

**MANAJEMEN KURIKULUM
MADARISUD DINIYAH NAHDLATUT THULLAB
PONDOK PESANTREN AL IHYA ‘ULUMADDIN
KESUGIHAN CILACAP**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

Nama : Abdul Gina Arrouf Muammarulloh
NIM : 1723231003
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI
CILACAP
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Gina Arrouf Muammarulloh
NIM : 1723231003
Pogram Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Manajemen Kurikulum Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap” ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil dari jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Cilacap, 27 Desember 2021

Yang membuat pernyataan



SEPULUH RIBU RUPIAH
10.000
METERAI
TEMPEL
95AJX472127729

Abdul Gina Arrouf Muammarulloh

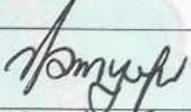
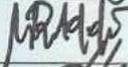
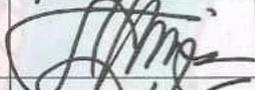
PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : **ABDUL GINA ARROUF MUAMMARULLOH**
NIM : 1723231003
Fakultas /Prodi : Keagamaan Islam / MPI
Judul skripsi : Manajemen Kurikulum Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap pada sidang skripsi hari **Rabu** tanggal **sembilan belas** bulan **Januari** tahun **dua ribu dua puluh dua** dengan hasil **LULUS**. Skripsi telah direvisi dan mendapat persetujuan dari Tim Penguji.

Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang / Penguji 1	Dr. Umi Zulfa, M.Pd.		5/3-2022
Sekretaris Sidang	Wuldandari Retnaningrum, M.Pd.		7/3 2022
Penguji 2	Lumaurreidlo. M. Pd.		5/3-2022
Pembimbing	Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I.		5/3 2022
Ass. Pembimbing	Ahmad Machrus Muttaqin, M.S.I.		5/3 2022

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap pada :

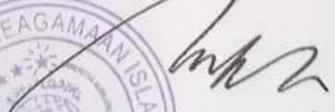
Hari : Rabu

Tanggal : 9 Maret 2022

Mengesahkan

Dekan




Misbah Khusurur, M.S.I.

NIDN. 2105128101

HALAMAN PERSETUJUAN

Nama : Abdul Gina Arrouf Muammarulloh
NIM : 1723231003
Judul Skripsi : Manajemen Kurikulum Madarisud Diniyah
Nahdlatut Thullab Pondok Pesantren Al Ihya
'Ulumaddin kesugihan Cilacap

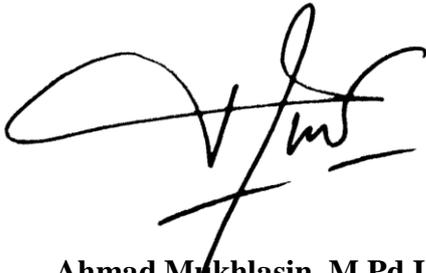
Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi

Fakultas Keagamaan Islam

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Cilacap, 19 Januari 2022

Pembimbing I



Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I.
NIDN. 2111098601

Pembimbing II



Achmad Machrus Muttaqin. M.Pd.I.
NIDN. 2124098102

NOTA KONSULTAN

Dosen Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Hal : Naskah Skripsi Mahasiswa
Lampiran : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Keagamaan Islam
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali
Cilacap
Di -
Cilacap

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Abdul Gina Arrouf Muammarulloh
NIM : 1723231003
Fakultas : Keagamaan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Kurikulum Madarisud Diniyah
Nahdlatut Thullab Pondok Pesantren Al Ihya
'Ulumaddin Kesugihan Cilacap

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1).

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Cilacap, 4 Maret 2022
Konsultan



Dr. Umi Zulfa, M.Pd.
NIDN. 2117047401

NOTA PEMBIMBING

Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I.
Ahmad Machrus Muttaqin, M.S.I.

DOSEN FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP

Hal : Skripsi Abdul Gina Arrouf Muammarulloh
Lampiran : -

Kepada Yth
Dekan Fakultas Keagamaan Islam
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali
Di-
Cilacap

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah saya memeriksa dan mengadakan koreksi seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Abdul Gina Arrouf Muammarulloh
NIM : 1723231003
Judul : Manajemen Kurikulum Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab
Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan ke sidang munaqosah. Bersama ini kami kirimkan skripsi tersebut, semoga dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

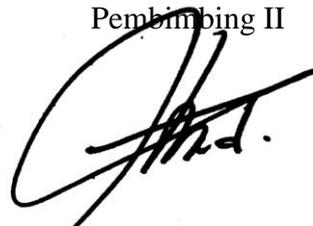
Cilacap, 16 Desember 2021

Pembimbing I



Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I.
NIDN.2111098601

Pembimbing II



Achmad Machrus Muttaqin, M.S.I.
NIDN. 2124098102

MOTTO

خَادِمُ الْعِلْمِ سَيِّدُ قَوْمِهِ

"Orang yang melayani ilmu adalah Tuannya Kaum"

"KH. Achmad Mustholih Badawi"

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:
Almamater tercinta
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Ibu dan Ayah Tercinta
(Ibu Marliah dan Bapak Ngadimin)

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tidak terhingga ku persembahkan karya kecil ini kepada Ibu dan Ayah yang telah memberikan segala dukungan, kasih sayang, dan cinta kasih yang tidak terhingga yang tidak mungkin dapat dibalas hanya dengan selembarnya kertas yang bertuliskan kata cinta dalam kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Ayah bahagia karena ku sadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih

Semua guru-guru kami
yang tak henti- hentinya memberikan bimbingan,
dorongan dan doa dengan penuh keikhlasan.

Nenek kami tersayang
yang selalu memberikan kasih sayang.
Mudah-mudahan selalu diberikan kesehatan, umur yang panjang dan selalu diberi keberkahan oleh Allah SWT.

Adik kami
(Zam Zam Syifaa Syakillah)
Dan segenap keluarga
Sebagai wujud penghormatan dan rasa terima kasih,
yang senantiasa memberikan dukungan
dari awal sampai selesainya tugas akhir ini

ABSTRAK

Abdul Gina Arrouf Muammarulloh. 1723231003. **MANAJEMEN KURIKULUM MADARISUD DINIYAH NAHDLATUT THULLAB PONDOK PESANTREN AL IHYA ‘ULUMADDIN KESUGIHAN CILACAP**. Cilacap.: Fakultas Keagamaan Islam. Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Desember 2021

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keberjalanan manajemen kurikulum Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Manajemen kurikulum Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap secara umum sudah baik, hal ini bisa dibuktikan dengan bahwa didalam manajemen di madrasah tersebut terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

Kata Kunci: *Manajemen kurikulum, madrasah diniyah.*

KATA PENGANTAR

الحمد لله والشكر لله

والصلاة والسلام على رسول الله سيدنا محمد ابن عبد الله وعلى آله ومن وّلاه

لاحول ولاقوة إلا بالله أما بعده

Al Hamdulillah wasy syukru lillaah, dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah mencurahkan *rahmat, taufiq, hidayah* serta *inayah*-Nya kepada kita semua khususnya bagi peneliti penyusun, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan sangat sederhana ini. Dengan selalu mengharapkan pertolongan-Nya mudah-mudahan dengan telah selesainya penyusunan skripsi ini bisa menjadi motivasi khususnya bagi penyusun untuk masa yang akan datang agar bisa lebih baik lagi menuju arah positif bagi penyusun untuk tidak henti-hentinya introspeksi terhadap segala kekurangan yang ada.

Sholawat teriring salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada manusia paling mulia, Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, umat dan para pengikutnya yang selalu meniru suri tauladan dan menjalan *syariat* dan sunah-sunahnya dengan selalu mengharap *syafaatnya* kelak di hari akhir.

Adapun skripsi yang berjudul : **“Manajemen Kurikulum Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap”** ini adalah untuk memenuhi tugas dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana dalam bidang Ilmu Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.

Dari lubuk hati yang paling dalam, penyusun menyadari banyak yang membantu dalam menyelesaikan penyusunan ini sendiri ataupun dari pihak luar penyusun yang ikut membantu atas penyusunan tugas akhir ini.

Sebagai buah dari pemikiran, yang juga menjadi syarat memperoleh gelar akademik, karya ini tentu melibatkan pihak yang banyak, baik secara langsung maupun tidak langsung, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala jasa-jasanya. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu, secara khusus peneliti ingin menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. KH. Nasrulloh, M.H., selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
2. Bapak Misbah Khussurur, M.S.I., selaku Dekan Fakultas Keagamaan Islam yang telah membantu dan membimbing kami dalam menyelesaikan studi di Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.
3. Bapak Ahmad Mukhlisin, M.Pd., dan bapak Achmad Machrus Muttaqin, M.Pd.I., selaku Dosen pembimbing I dan II yang telah bersedia menghantarkan kami mengarungi gelar sarjana. Semoga kebahagiaan kami juga merupakan kebahagiaan Dosen kami yang teramat baik.
4. Bapak Ulil Albab, M.Pd.I., ibu Nisa Islami, M.Pd.I., ibu Siti Baroah, M.Pd.I., bapak Sholichin, M.Pd.I., beserta segenap Dosen Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang senantiasa mendorong kami dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Simbah Nyai Hajjah Fauziyah Mustholih, Simbah Nyai Hajjah Salamah Chasbullah, Ibu Nyai Hajjah Hanifah Muyassaroh, M.S.I., KH. Imdadurrohman Al Ubudi beserta Ibu Nyai Wardah Shomitah, KH. Charir Mucharir, S.H., M.Pd.I. beserta Ibu Nyai Hajjah Widadatul “Ulya, M.Pd., KH. Sholihudin Muchson beserta Ibu Nyai Hajjah Shofiyah, Pengasuh Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap yang tak pernah lelah membimbing dan mendoakan kami setiap hari.
6. Dewan Kyai, Dewan Nyai baik bidang akademik maupun non akademik Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap yang tidak pernah lelah membimbing kami, senantiasa memanjatkan doa yang terbaik bagi santri-santrinya dan senantiasa kami harapkan barokah ilmunya.
7. Segenap Civitas Akademika Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang mudah-mudahan senantiasa diberikan kesehatan dan keberkahan dari Allah SWT.
8. Rekan-rekan pengurus Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap yang mudah-mudahan selalu senantiasa diberi kekuatan, keteguhan, ketekunan, dan keistikomahan dalam mengemban amanah yang sangat mulia ini.
9. Teman-teman seperjuangan program studi Manajemen Pendidikan Islam fakultas Keagamaan Islam UNUGHA Cilacap yang selalu membantu, memberikan masukan serta dukungan kepada kami.
10. Teman-teman, Muhammad Arifin, Nurmansah, Nur Muhammad Fadlillah, Muhammad Yogi Amora, Khusni Tamimudin, Faiz Rildo Himamul Wafa,

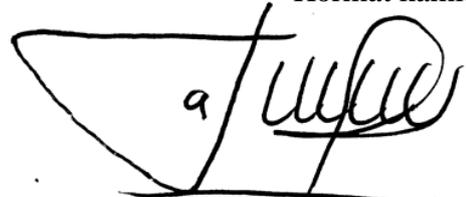
Zaen Nurrohman, Iqbal Fauzi, Muhammad Adib Luthfi Al Hakim, Muhammad Futukhan Laili Rozaqi dan tak lupa Akyas Safi Muhammad yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi serta doa sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

11. Segenap pihak-pihak yang sangat berpengaruh dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.
12. Segenap santri Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap yang senantiasa kami banggakan serta senantiasa kami harapkan semangat dalam mengajinya, mudah-mudahan mendapatkan ilmu yang berkah, manfaat serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Kepada semua pihak, semoga amal baik yang telah diberikan bisa diterima oleh Allah SWT dan mendapat limpahan *rahmat*, *taufiq* serta *hidayah*-Nya. Tidak ada kata yang pantas peneliti ucapkan selain rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan rasa syukur yang tak terhingga dan sedalam-dalamnya atas selesainya penulisan skripsi ini. Terakhir kalinya, peneliti memohon maaf yang kesalahan dan kekurangan penulisan skripsi ini. Skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Pada akhirnya peneliti hanya memohon kepada Allah semoga mengampuni atas segala keluputan dan kesalahan dari peneliti. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat khususnya bagi peneliti sendiri, umumnya bagi semua yang membaca.

Cilacap, 14 Desember 2021

Hormat kami,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'a' followed by several loops and a final flourish.

Abdul Gina Arrouf Muammarulloh
NIM 1723231003

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	II
PENGESAHAN SKRIPSI	II
HALAMAN PERSETUJUAN.....	IV
NOTA KONSULTAN	V
NOTA PEMBIMBING	VI
MOTTO.....	VII
PERSEMBAHAN	VIII
ABSTRAK	IX
KATA PENGANTAR	X
DAFTAR ISI.....	XV
DAFTAR TABEL.....	XVIII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional	6
1. Manajemen Kurikulum	6
2. Madrasah Diniyah.....	7
3. Pondok Pesantren.....	7
4. Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Manajemen Kurikulum	11
1. Pengertian Manajemen Kurikulum	11
2. Landasan Manajemen Kurikulum.....	16
3. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum	17
4. Prinsip Manajemen Kurikulum.....	19
5. Fungsi Manajemen Kurikulum	21

6. Model- model Manajemen Kurikulum	23
B. Madrasah Diniyah.....	25
1. Pengertian Madrasah Diniyah.....	25
2. Latar Belakang Awal Berdiri Madrasah Diniyah di Indonesia..	26
3. Eksistensi Madrasah Diniyah.....	27
4. Dasar Madrasah Diniyah	28
C. Pondok Pesantren.....	30
D. Kerangka Berpikir.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
B. Metode dan Pendekatan Penelitian	33
C. Sumber Data.	34
1. Data Primer	34
2. Data Sekunder.....	35
D. Teknik Pengambilan Subjek Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
1. Observasi	36
2. Wawancara.....	37
3. Dokumentasi	37
F. Teknik Uji Keabsahan Data	38
G. Teknik Analisis Data.....	39
H. Prosedur Penelitian	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	41
1. Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab	41
2. Struktur Pengurus Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab	43
3. Kurikulum Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab.....	44
4. Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap	48
B. Hasil Penelitian	51
1. Manajemen Kurikulum Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab	51
C. Pembahasan	58

1. Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab	58
BAB V SIMPULAN	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	64
C. Keterbatasan Penelitian.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Pengurus Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab	43
Tabel 2. Kurikulum Tingkat Wustho	46
Tabel 3. Kurikulum Tingkat 'Ulya	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transformasi sosial dan dahsyatnya globalisasi dengan karakteristik modern menjadikan masyarakat yang dulunya eksklusif menjadi terbuka, lebih siap menerima perubahan dan semakin masyarakat yang terbuka. Akibatnya, perubahan itu membawa dampak dengan kehidupan masyarakat yang saling berinteraksi tanpa batas ruang dan waktu sehingga mempengaruhi nilai-nilai sosial budaya pada masyarakat. Termasuk dalam dinamika pendidikan pondok pesantren di Indonesia dari waktu ke waktu yang berkembang menyesuaikan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Transformasi sosial ini ditandai dengan perubahan cara hidup, pola pikir, maupun ilmu pengetahuan maupun teknologi, seperti etos kerja semakin tinggi, disiplin serta bekerja keras dan mempunyai jiwa kemandirian. Namun, ketika perkembangan globalisasi tidak disiasati dengan baik, maka arus globalisasi ini akan menggerus nilai-nilai budaya asli, seperti hilangnya semangat gotong royong, solidaritas, kepedulian, dan kesetiaan sosial. Di dalam dunia pendidikan, globalisasi mampu mendatangkan suatu kemajuan yang sangat cepat, seperti munculnya berbagai sumber media belajar dan menjamurnya media massa, khususnya internet dan media elektronik yang dijadikan sebagai pusat pembelajaran dan sumber ilmu. Dalam kata lain, globalisasi menuntut perubahan bagi setiap individu serta dalam menghadapi perubahan itu sebagai suatu tantangan bukan suatu ancaman.

Pondok pesantren sebagai cikal bakal dari sistem pendidikan di Indonesia yang corak dan karakter yang khas dianggap telah menjadi *ikon* masyarakat pribumi dalam mecanangkan ideologi pendidikan di Indonesia. Ciri khas (*indegenous*) tersebut selalu melekat dan semakin mengukuhkan tradisi pendidikan pribumi yang mempunyai kualitas yang baik dan sudah tidak diragukan lagi. Dengan segala macam kekhasan tersebut, pondok pesantren dari waktu ke waktu selalu menarik perhatian peneliti baik dari dalam maupun luar negeri untuk menggali lebih dalam dan menjadikannya sebagai objek penelitian. Tidak sedikit dari sekian sarjana Barat memberikan perhatian yang serius dalam disertasinya untuk mengungkap rahasia yang terkandung dalam sistem pendidikan pesantren (Dawam & Ta'arifudin, 2008).

Dalam menghadapi globalisasi ini, pesantren harus mampu menjaga ciri khas dan keunggulan dari pesantren itu sendiri. Dua hal ini adalah hal yang harus selalu dijaga, dipertahankan, dirawat dan senantiasa dilesatarikan. Di samping itu, pesantren juga paham tentang kemajuan teknologi dan perubahan sosial budaya pada setiap zamannya. Jadi, tidak seyogyanya pesantren hanya membatasi diri hanya pada tradisi yang selama ini berjalan. Dalam hal ini, berarti pesantren harus mampu merespon realitas perubahan sosial yang sangat cepat. Jadi, santri disamping belajar ilmu-ilmu agama santri juga harus menguasai teknologi.

Madrasah diharapkan mampu melahirkan tokoh-tokoh pemimpin bangsa yang tidak hanya cerdas, kreatif, dinamis namun harus mampu kompetitif, dan produktif tanpa menghilangkan konsistensi dalam memegang

nilai-nilai ketuhanan yang selalu mengedepankan kejujuran, kebenaran, keadilan, kemanusiaan, dan kesejahteraan. Dengan hal tersebutlah bangsa ini mampu keluar dari krisis moral, ekonomi, budaya, politik, dan pendidikan yang tidak sebentar menderanya (Asmani, 2013).

Madrasah diniyah yang merupakan bagian dari lembaga pendidikan dituntut harus mampu menyesuaikan diri dengan tantangan kehidupan di era global. Salah satu hal yang harus dilakukan adalah bagaimana madrasah dalam mengadaptasi dan mengembangkan kurikulum, tanpa danya hal tersebut maka madrasah akan tertinggal dari perkembangan zaman. Sudah menjadi suatu keharusan madrasah harus mampu mengembangkan diri.

Manajemen kurikulum berbasis madrasah diniyah merupakan salah satu strategi pendidikan di madrasah diniyah. Substansi dari manajemen itu sendiri adalah otonomi institusi pendidikan. Salah satu metode pendekatan pengelolaan madrasah diniyah yaitu untuk memberdaya gunakan warga madrasah diniyah itu sendiri melalui diberi kelonggaran dalam meningkatkan mutu pendidikannya.

Dalam sebuah lembaga pendidikan, sebenarnya peran manajemen adalah topik perbincangan yang hangat didiskusikan. Alternatif yang ditawarkan oleh pemerintah, yaitu program desentralisasi di bidang pendidikan yaitu Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)/ Madrasah maupun pondok pesantren.

Manajemen tidak bisa dilepaskan dari kegiatan-kegiatan pendidikan, karena majenemen itu sendiri merupakan upaya mensukseskan tujuan dalam

sebuah lembaga pendidikan. Maka dari itu, perlu adanya perencanaan, pengelolaan, serta pembuatan aturan yang menunjang sumber daya manusia agar mampu mencapai tujuan pendidikan tersebut dengan seoptimal mungkin.

Pentingnya penerapan manajemen kurikulum di lembaga pendidikan sebagai ujung tombak keberhasilan pembelajaran pendidikan. Disamping itu, kurikulum juga merupakan sistem program pembelajaran yang bersifat institusional dalam lembaga pendidikan, sehingga kurikulum mempunyai peranan penting untuk mewujudkan madrasah yang bermutu atau berkualitas.

Sebagai karya anak bangsa, madrasah telah terbukti dan teruji mampu berkiprah di negeri tercinta tanpa bantuan dari pemerintah. “Berpijak dengan dua kaki” adalah filosofi madrasah. Mereka bergotong royong membangun gedung demi masa depan pendidikan kader-kader muda. Guru-gurunya kebanyakan mengedepankan dedikasi dan kelulusan mengajar. Mereka mengabdikan hidupnya demi mencerdaskan tunas-tunas bangsa. Inilah modal utama madrasah yang harus diberdayakan secara maksimal untuk mencapai kejayaan lembaga pendidikan yang menjadi tumpuan bangsa.

Manajemen kurikulum sangat dibutuhkan dalam setiap lembaga pendidikan baik itu formal maupun nonformal, karena setiap lembaga pendidikan mempunyai tujuan. Tujuan pendidikan pada dasarnya merupakan sesuatu yang diinginkan dan diusahakan oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan, baik pada sikap tingkah laku peserta didik dalam kehidupannya maupun bermasyarakat, sehingga mampu mencapai perubahan yang positif dalam segala aspek kehidupan. Untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan

kurikulum yang merupakan dasar landasan serta alat yang sangat penting dalam merealisasikan tujuan-tujuan pendidikan dan sekaligus menjadi pedoman untuk melaksanakan program pendidikan. Karena kurikulum sudah diprogram, direncanakan, dan dirancang atas dasar yang berlaku. Oleh karena itu kurikulum harus diterapkan dengan sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin di lembaga pendidikan dengan tujuan meningkatkan mutu peserta didik di lembaga pendidikan tersebut.

Maka dari itu, manajemen kurikulum madrasah digunakan sebagai pedoman untuk mengatur segala kegiatan yang akan dilaksanakan di madrasah diniyah. Dalam pelaksanaan pengajarannya misalnya ditentukan macam-macam kitab yang akan digunakan, pokok pembahasan, alokasi waktu, materi pelajaran setiap semester, cara pengajaran, alat atau media pengajaran yang diperlukan.

Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap dari waktu ke waktu menghadapi perkembangan zaman, tentunya banyak sekali rintangan, masalah yang terjadi, dalam menghadapi masalah tersebut, Madrasah Diniyah Nahdlatut Tullab sangat membutuhkan manajemen kurikulum madrasah diniyah yang baik, sistematis dan sesuai dengan perkembangan zaman. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti terkait untuk mengetahui bagaimana kurikulum Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

Berangkat dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap dengan mengambil judul "Manajemen Kurikulum Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap".

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman, antara peneliti dan pembaca, maka peneliti ingin menjelaskan definisi operasional dari judul yang penulis angkat yaitu: Manajemen Kurikulum Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap. Sehingga para pembaca dapat mengetahui maksud peneliti. Adapun istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Manajemen Kurikulum

Kata *Management* berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Dalam hal mengatur, akan timbul masalah, problem, proses dan pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur dan apa tujuan dari pengaturan tersebut (Wijaya & Rifa'i, 2016).

Menurut Dakir, kurikulum adalah suatu program pendidikan yang didalamnya berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang dirancang, direncanakan, diprogramkan atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran bagi

tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan (Manab, 2015).

Manajemen kurikulum adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan sungguh-sungguh secara pembinaan secara kontinyu terhadap situasi belajar secara efektif dan efisien demi membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Sutomo, 2004).

Manajemen kurikulum ialah pemberdayaan seluruh sumber daya yang ada, seperti manusia, materi, informasi dan segala sesuatu yang menunjang program pendidikan yang diselenggarakan oleh instansi/lembaga pendidikan yang ditujukan bagi konsumennya.

2. Madrasah Diniyah

Secara etimologi madrasah berarti sumber ilmu dan pusat belajar atau pula disebut mazhab. Sementara kata “diniyah” adalah bentuk nisbat dari kata *ad din* (agama) yang berarti agama atau keagamaan (Saha, 2008)

Madrasah diniyah adalah suatu lembaga pendidikan yang didalamnya memuat seluruh mata pelajaran Agama Islam yang bisa memungkinkan peserta didik mampu menguasai ilmu agama dengan baik karena disajikan dalam proses pembelajaran madrasah diniyah.

3. Pondok Pesantren

Kata pondok (kamar, gubuk, rumah kecil) dalam bahasa Indonesia biasanya digunakan untuk bangunan fisik dan tampilan penghuninya yang mempunyai kesederhanaan. Mungkin juga pondok diturunkan dari kata

Arab “funduq” (ruang tidur, wisma, pemondokan). Kata pesantren yang terdiri dari asal “santri” awalan “pe” dan akhiran “an”, yang mempunyai makna tempat, jadi berarti “tempat para santri” (YAPPI, 2018).

Pondok pesantren adalah sarana atau tempat bagi para santri dalam menimba ilmu pengetahuan agama serta mengamalkannya dalam bentuk kegiatan amaliah sehari-hari.

4. Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap

Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap mempunyai letak geografis di desa Kesugihan Kidul, kecamatan Kesugihan kabupaten Cilacap, berdiri diatas tanah seluas 4 Ha. Pondok Pesantren ini didirikan oleh KH. Achmad Badawi Hanafi pada tanggal 24 November 1925/ 1344 H. Saat ini pondok pesantren ini diasuh oleh cucu dari beliau, yaitu KH. Imdadurrohman Al Ubudi, KH. Sholihudin Muchson dan KH. Charir Mucharir, S.H., M.Pd.I.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan peneliti gali yaitu untuk bagaimana manajemen kurikulum Madarisud Diniyah Nahdlatut Tullab Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah mengetahui manajemen kurikulum Madrasah Diniyah Nahdlatut Thullab Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini, secara teoritik untuk menambah khazanah pengetahuan tentang bagaimana model kurikulum Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap secara mandiri, dalam aspek proses perencanaan manajemen kurikulum Madrasah Diniyah Nahdlatut Thullab. Secara praktis, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan tentang kurikulum berbasis kompetensi mandiri (KBK Mandiri) di Madrasah Diniyah Nahdlatut Tullab Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

F. Sistematika Penulisan

Agar pemahaman penelitian ini lebih spesifik, terarah serta mudah dipahami maka penulis akan menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan dalam penelitian ini. Bab ini memuat beberapa poin dasar penelitian, seperti latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian

Bab II berisi kajian teori. Dalam hal ini memuat penjeleasan tentang pengertian, ruang lingkup, dan fungsi manajemen kurikulum madrasah diniyah.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian, metode dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengambilan subyek penelitian, teknik uji keabsahan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV berisi tentang hasil dan pembasan yang mencakup beberapa poin, seperti gambaran umum penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V merupakan akhir dari penluisan penelitian yang berisi simpulan, saran, dan keterbatasan peneltian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Kurikulum

1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum berasal dari dua kata, yaitu kata manajemen dan kata kurikulum. Oleh karena itu, sebelum memahami pengertian manajemen kurikulum, akan lebih baik untuk memahami pengertian masing-masing dari kata “manajemen” dan kata “kurikulum”.

Management berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Dalam hal mengatur, akan timbul masalah, problem, proses dan pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa harus diatur dan apa tujuan dari pengaturan tersebut (Wijaya & Rifa'i, 2016).

Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Naim & Asma, 2019).

Sebenarnya istilah manajemen berasal dari bahasa Latin, Perancis dan Italia yaitu; *manus*, *mano*, *manage/menege*, *meneggio*, *menegiare*. Secara etimologis, (bahasa Inggris), manajemen berasal dari kata *management*. Kata *management* berasal dari kata *magiare*, atau *manage*, yang berarti; melatih kuda dalam melangkahkannya kakinya, bahwa dalam manajemen terkandung dua makna, yaitu *mind* (berpikir) dan *action*

(tindakan). Manajemen merupakan proses penataan dengan melibatkan sumber-sumber, baik yang bersifat manusia maupun non manusia untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Manab, 2015).

Menurut Parker, pengertian manajemen ialah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Adapun pengertian manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara *efektif* dan *efisien*. Hal ini diungkapkan oleh Ramayulis yang menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah lafal *at tadbir* (pengaturan) (Hidayat & Wijaya, 2017).

Kata *at tadbir* merupakan perubahan dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Quran seperti firman Allah SWT.:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مُقَدَّارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : *Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (QS. As Sajdah/ 32: 5)*

Isi kandungan ayat diatas menyatakan bahwa Allah adalah dzat yang mengatur seluruh alam dengan kata lain yaitu (*mudabbir/ manajer*). Keteraturan alam raya adalah sebagai bukti dari kekuasaan dan kebesaran Allah dalam mengatur jagad raya ini. Tetapi, karena manusia diciptakan sebagai khalifah di muka bumi ini maka manusia harus mampu mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik mungkin.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu proses mendapatkan tindakan dari orang lain sesuai tujuan yang ditetapkan dan diinginkan. Dalam arti lain, manajemen juga bisa disebut sebagai proses pengambilan keputusan, hal itu dilihat bagaimana seseorang melakukan suatu pekerjaan. Dalam kata lain, manajemen merupakan cara untuk memperoleh hasil melalui orang lain. Dalam hal mengambil keputusan, manajer dalam mengambil keputusan harus mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, lalu menentukan waktu, pihak serta bagaimana cara melakukan pekerjaan dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.

Menurut Dakir, kurikulum adalah suatu program pendidikan yang didalamnya berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang dirancang, direncanakan, diprogramkan atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan (Manab, 2015).

Dalam asal-usul kata, lafal kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang mempunyai makna pelari dan *curere* yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari (Hidayat & Wijaya, 2017).

Berdasarkan pengertian tersebut, kurikulum merupakan suatu acuan yang digunakan pendidikan untuk membimbing peserta didiknya sesuai dengan tujuan dan isi kurikulum yang diinginkan.

Dalam istilah Arab, kata kurikulum diartikan dengan *manhaj*, yakni jalan yang terang, atau jalan terang yang dilalui manusia pada bidang kehidupannya (Hidayat & Wijaya, 2017).

Dalam konteks pendidikan, kurikulum merupakan suatu jalan terang harus dilalui oleh pendidik dengan peserta didik dalam usaha mengembangkan ilmu pengetahuan serta keterampilan sesuai dengan kurikulum yang dituju. Maka dengan demikian kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk bisa mencapai tujuan/keinginan yang sudah ditentukan sebelumnya.

Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa kurikulum adalah program pendidikan yang diselenggarakan oleh instansi/lembaga pendidikan yang ditujukan bagi konsumennya yaitu para peserta didik. Disatu sisi kurikulum harus mampu melestarikan nilai-nilai budaya, sedangkan sisi yang lain kurikulum juga mampu mengikuti perubahan zaman, karena kurikulum juga bertujuan menyiapkan peserta didik agar mampu menghadapi kehidupan di masa depan seiring berkembangnya zaman.

Selanjutnya, walaupun dari dua pengertian tersebut sudah dipahami, yaitu manajemen dan kurikulum, kami bisa saja menyimpulkan pengertian manajemen kurikulum. Namun sebelum itu, akan kami sajikan beberapa pengertian manajemen kurikulum menurut beberapa ahli sebagai berikut:

- a. Manajemen kurikulum dan pembelajaran meliputi seluruh kegiatan dalam rangka melaksanakan kurikulum dan pembelajaran melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian seluruh sumber daya, untuk mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan (Usman, 2009).
- b. Manajemen kurikulum adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan sungguh-sungguh secara pembinaan secara kontinyu terhadap situasi belajar secara efektif dan efisien demi membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Sutomo, 2004).
- c. Manajemen kurikulum merupakan sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistematis, dan sistemik dalam rangka mewujudkan tercapainya tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (Sudarsyah & Nurdin, 2009).

Dengan demikian, penulis simpulkan bahwa manajemen kurikulum ialah pemberdayaan seluruh sumber daya yang ada, seperti manusia, materi, informasi dan segala sesuatu yang menunjang program pendidikan yang diselenggarakan oleh instansi/lembaga pendidikan yang ditujukan bagi konsumennya.

2. Landasan Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum sebagai suatu disiplin ilmu berdasarkan landasan/ dasar sebagai berikut:

- a. Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 36 menyebutkan bahwa “Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan siswa”. Dalam hal ini, berarti setiap lembaga pendidikan yang akan mengembangkan kurikulum harus berdasarkan dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan potensi dari siswa.
- b. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan pendidikan dasar dan menengah.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada pasal 17 ayat 1 disebutkan bahwa “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah atau karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan siswa”. Selanjutnya pada ayat 2 disebutkan bahwa “sekolah dan komite sekolah, atau madrasah dan komite madrasah, mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan silabusnya berdasarkan kerangka kurikulum dan SKL, dibawah Supervisi Dinas Pendidikan kabupaten/ kota yang bertanggung jawab di bawah pendidikan SD, SMP, SMA, dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang

agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK. Dalam mengembangkan kurikulum, selain mempertingkatkan potensi siswa dan daerah, lembaga pendidikan dalam mengembangkan kurikulum juga harus berdasarkan kerangka kurikulum dan SKL dibawah naungan Supervis Dinas Pendidikan kabupaten atau kota.

- d. Peraturan Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah (Triwiyanto, 2015).

3. Fungsi Operasional Manajemen Kurikulum

Fungsi operasional manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.

a. Perencanaan

Perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan-tujuan tersebut melalui situasi belajar mengajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode (Oktapiani, 2019).

Kurikulum merupakan komponen dari pendidikan yang pastinya akan terus berkembang secara dinamis dan terus menerus. Pada prakteknya, perkembangan kurikulum akan menghasilkan suatu produk yang baru, maka dari itu, untuk bisa mengembangkan kurikulum butuh yang namanya perencanaan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian manajemen kurikulum dan pembelajaran merupakan proses penyusunan organisasi kurikulum dan pembelajaran secara formal dengan aktivitas merancang struktur, menganalisis, kualifikasi materi pelajaran, pengelompokkan dan pembagian materi pelajaran pada tiap, jalur, jenjang, dan jenis pendidikan (Triwiyanto, 2015).

Pengorganisasian manajemen kurikulum dilakukan bertujuan agar tujuan pendidikan berjalan dengan baik, efektif, dan efisien. Dasar dari pengorganisasian ini adalah tujuan yang telah ditentukan. Setiap kurikulum yang sudah dibuat dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Melalui pengorganisasian kurikulum ini, tujuan pendidikan akan terbantu untuk menyesuaikan dalam melaksanakan tujuan pendidikan itu sendiri.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan kurikulum bertujuan agar kurikulum dapat terlaksana dengan baik. Dalam hal ini, manajemen mempunyai peran sebagai penyedia fasilitas, personal, maupun kondisi-kondisi supaya kurikulum dapat terlaksana secara terus menerus (Huda, 2019).

Pelaksanaan kurikulum adalah suatu manifestasi dari perwujudan dari kurikulum yang masih berbentuk dokumen melalui aktualisasi dalam suatu rangkaian pembelajaran. Perencanaan kurikulum tidak akan memberikan makna tat kala kebijakan tersebut

tidak diimplementasikan dalam bentuk suatu program maupun kegiatan.

d. Evaluasi

Evaluasi kurikulum bertujuan untuk memberi penilaian dan arti terhadap tujuan, isi, hasil pembelajaran secara menyeluruh dan saling keterkaitan, dimana hal ini diusahakan oleh satuan pendidikan yang dirancang untuk peserta didik baik di dalam kelas, sekolah maupun di luar sekolah (Hamdi, 2020).

Evaluasi dilakukan pada pelaksanaan rencana manajemen kurikulum untuk menilai keberhasilan pelaksanaan dari suatu program berdasarkan indikator dan sasaran kerja. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur capaian kegiatan, yaitu sejauh mana program dilaksanakan.

4. Prinsip Manajemen Kurikulum

Wahyudin dalam bukunya menyatakan bahwa, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yakni produktivitas, demokratisasi, kooperatif, efektif, efisien dan pengarahannya dalam visi dan misi (Wahyudin, 2014).

a. Produktivitas

Hasil yang diperoleh dalam kegiatan kurikulum adalah suatu aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Produk yang dihasilkan adalah bentuk dari usaha yang dilakukan oleh lembaga pendidikan itu sendiri.

b. Demokratisasi

Pelaksanaan manajemen kurikulum harus berdasarkan pada demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana, dan peserta didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab dalam mencapai tujuan kurikulum.

c. Kooperatif

Kerja sama dan saling bahu membahu adalah hal yang harus dilakukan oleh setiap aspek yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum dengan harapan tujuan yang hendak dicapai dapat terwujud. Komunikasi dan keharmonisan sumber daya manusia merupakan kekuatan yang luar biasa dalam pelaksanaan kurikulum. Komunikasi yang dijalin antar sumber daya manusia menjadi senjata utama dalam pelaksanaan, tidak bisa dipungkiri, jika komunikasi baik juga sangat berpengaruh dalam keberjalanan kurikulum.

d. Efektivitas dan efisiensi

Rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan dua hal tersebut sehingga pada pelaksanaan kurikulum akan berakibat pada pemanfaatan biaya, tenaga dan waktu yang relatif singkat. Efektivitas dan efisiensi menitik beratkan pada hasil yang maksimal dengan pengeluaran yang relatif kecil.

e. Mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan

Pengarahan dalam manajemen kurikulum dilaksanakan agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dapat berjalan

dengan efektif, efisien dan optimal dalam memberdayakan sumber daya manusia, sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum

Prinsip-prinsip yang telah disebutkan diatas berfungsi untuk mengawal berjalannya manajemen kurikulum. Prinsip dalam manajemen kurikulum ini adalah dasar atau landasan keberjalanan keberjalanan. Seperti halnya kereta api yang berjalan diatas rel, jika manajemen kurikulum berjalan tidak sesuai dengan prinsip diatas maka belum tentu tujuan dari kurikulum akan tercapai.

5. Fungsi Manajemen Kurikulum

Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum diantaranya:

- a. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum.

Pelaksanaan kurikulum melibatkan berbagai pihak, tidak hanya dari pihak dalam saja, tetapi dari pihak luar seperti masyarakat dalam mengawal keberjalanan kurikulum agar mempunyai rasa memilili terhadap lembaga pendidikan yang ada di lingkungannya

- b. Meningkatkan keadilan dan kesempatan peserta didik dalam mencapai hasil yang maksimal.

Hasil yang maksimal adalah hal yang diharapkan oleh seluruh pihak tanpa terkecuali, memberi kesempatan siswa dalam mencapai hasil yang maksimal adalah hal yang tidak disalahkan selama masih berada dalam koridor yang benar.

- c. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik.

Tanpa ada sumber daya manusia yang berkualitas maka lembaga pendidikan akan tertinggal dengan lembaga pendidikan yang lainnya, lebih luas lagi maka suatu negara akan tertinggal dengan negara lain dalam kancah persaingan kehidupan internasional, dalam hal ini maka peningkatan relevansi dan efektivitas pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan dan perkembangan zaman.

- d. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Ketersediaan sarana prasarana, pembinaan, dan penegakkan kedisiplinan merupakan merupakan faktor penentu dalam pelaksanaan peningkatan efektivitas kinerja tenaga kependidikan dan peserta didik. Mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan rasa ingin tahu dari peserta didik adalah tanggung jawab guru yang paling utama. Guru tidak hanya bertanggung jawab pada aspek pengetahuan saja, tetapi bertanggung jawab juga terhadap aspek mendidikan kepribadian siswa.

- e. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar.

Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan kurikulum sangat bergantung pada proses pembelajaran. Untuk memperoleh efektivitas dan efisiensi pembelajaran harus memperhatikan beberapa aspek

diantaranya adalah efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan pengembangan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

- f. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan

Lembaga pendidikan dan masyarakat adalah dua unsur yang tidak dapat dipisahkan, keduanya saling berkaitan dan saling membutuhkan. Lembaga tidak akan ada tanpa adanya masyarakat dan masyarakatlah yang berpartisipasi didalamnya. Keterlibatan masyarakat akan mempengaruhi pelaksanaan dan hasil dari kurikulum. Selain membantu mengembangkan, masyarakat juga dibutuhkan dalam pengawasan pelaksanaan kurikulum (Wahyudin, 2014).

Dalam proses pendidikan, pelaksanaan manajemen kurikulum dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum yang berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana sehingga tujuan dari kurikulum dapat dicapai.

Dari fungsi-fungsi yang disebutkan diatas, manajemen kurikulum memiliki fungsi agar seluruh elemen dalam manajemen kurikulum, mempunyai rasa memiliki dengan bukti masyarakat ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan dan pengembangan kurikulum.

6. Model- model Manajemen Kurikulum

Model manajemen kurikulum merupakan wujud rancangan khusus yang menggambarkan struktur kurikulum yang akan diimplementasikan

oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil analisis terhadap teori, pendekatan, prinsip dan kondisi internal dan eksternal pendidikan (Fatmawati, 2015).

Diantara model-model manajemen kurikulum adalah sebagai berikut:

a. *Input*

Input berasal dari beberapa temuan awal di lapangan diantaranya pertama, peserta didik yang belum menunjukkan kemandirian dalam mengikuti proses belajar mengajar; kedua, guru belum mampu menunjukkan keteladanan sikap dan perilaku selama proses belajar mengajar; ketiga, lingkungan sekolah yang belum memiliki budaya tertib dan disiplin

b. *Proses*

Proses merupakan kegiatan manajemen kurikulum yang sistemik dalam mengelola proses belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran berbasis Penguatan Pendidikan Karakter.

c. *Output*

Output yang diharapkan adanya peningkatan mutu pembelajaran khususnya dalam prestasi peserta didik dalam bidang akademik dan non akademik, keteladanan dari para guru dalam sikap dan perilaku khususnya selama proses belajar mengajar, dan juga terbentuknya (Kusumadewi, 2019).

B. Madrasah Diniyah

1. Pengertian Madrasah Diniyah

Secara etimologi madrasah berarti sumber ilmu dan pusat belajar atau pula disebut mazhab. Sementara kata “diniyah” adalah bentuk nisbat dari kata *ad din* (agama) yang berarti agama atau keagamaan. Penggunaan kata diniyah ini lebih merujuk pada terminologi *ilm ad diniyah*-nya al Ghazali, yang berarti pengetahuan dasar agama, dari pada makna harfiyah dari kata *ad din* itu sendiri. Dalam sejarahnya, *al Ghazali* telah merduksikan term ilmu agama hanya sebatas pada ilmu yang berkaitan secara teosentris dengan syariat Islam, seperti ilmu hadits, fiqih, tafsir, dan sebagainya. Sedangkan filsafat dan “ilmu-ilmu umum” yang sudah mulai berkembang di zaman itu disebut al Ghazali sebagai ilmu dunia.

Dengan merujuk pada asal-usul kata madrasah diniyah tersebut secara terminologi, madrasah diniyah didefinisikan sebagai “tempat kegiatan belajar mengajar ilmu berbasis agama dengan model permanen, baik dalam jenjang maupun tempat belajar maupun tempat belajar serta waktu kegiatan belajar mengajar”. Departemen Agama berdasarkan peraturan menteri agama RI no. 13 tahun 1964 juga telah menjelaskan bahwa madrasah diniyah sebagai “lembaga pendidikan dan pembelajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam kepada siswa bersama-sama sedikitnya berjumlah 10 orang atau lebih, antara anak-anak yang berusia 7 sampai 18 tahun (Saha, 2008).

Dari keterangan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan, madrasah diniyah adalah suatu lembaga pendidikan yang didalamnya memuat seluruh mata pelajaran Agama Islam yang bisa memungkinkan peserta didik mampu menguasai ilmu agama dengan baik karena disajikan dalam proses pembelajaran madrasah diniyah.

2. Latar Belakang Awal Berdiri Madrasah Diniyah di Indonesia

Sejak awal berkembangnya ajaran Islam di Indonesia, pendidikan mendapat prioritas utama masyarakat muslim di Indonesia. Di samping karena begitu besarnya arti dari pendidikan, kepentingan Islam mendorong umat Islam dalam melaksanakan pengajaran Islam walaupun dalam sistem yang sederhana, dimana pembelajaran dengan sistem *halaqoh* yang dilaksanakan di masjid mushalla, bahkan di rumah-rumah ulama. Kebutuhan masyarakat Islam terhadap pendidikan mendorong masyarakat islam untuk mengadopsi dan mentransfer lembaga keagamaan sosial yang sudah ada ke dalam lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. Di Pulau Jawa, umat Islam mentransfer lembaga keagamaan agama Hindu Budha menjadi pondok pesantren, di Minangkabau, umat Islam mengambil surau sebagai peninggalan adat masyarakat setempat menjadi lembaga pendidikan Islam, dan demikian pula masyarakat Aceh dengan mentransfer lembaga masyarakat *neunasah* sebagai lembaga Pendidikan Islam. (Tarihoran, Rijal, Rosyad, & Paamzah, 2014)

Sejarah menyatakan bahwa pendidikan dan pengajaran Agama Islam di Indonesia tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan

dinamika kehidupan umat muslim. Dalam waktu ke waktu pendidikan dan pengajaran Agama Islam berjalan secara turun temurun serta menjadi tradisi, baik berupa pengajian Al Qur'an maupun pengajian kitab. Perkembangan lembaga pendidikan paling penting terjadi setelah berkembangnya sistem klasikal.

3. Eksistensi Madrasah Diniyah

Lulusan-lulusan yang berkompeten dalam agama Islam lahir berawal dari madrasah diniyah. Lembaga pendidikan jenis ini lebih tepat disebut sebagai pendidikan yang bersifat non formal. Jam pelajaran diambil pada sore hari, mulai setelah ashar hingga maghrib. Atau dimulai setelah isya sampai dengan jam sembilan malam. Lembaga pendidikan lebih mengedapankan pada substansi atau isi dari pendidikan pembelajaran serta dan tidak terlalu memikirkan kepada hal bersifat formal.

Madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan Islam non formal memiliki peranan yang penting dalam komprehensif dalam mencetak generasi-generasi yang Islami. Madrasah Diniyah diselenggarakan oleh tokoh-tokoh agama di desa, sekarang juga sudah banyak di lingkungan kota. Biasanya gedung atau ruang yang digunakan adalah rumah pribadi mereka atau sebagian dari serambi masjid. Puluhan anak secara bersama-sama diajar di tempat itu. Para siswa juga tidak dipungut biaya. Guru atau *ustadz* yang mengajar di madrasah juga tidak dibayar apa-apa. Semua dijalani dengan *ikhlas* untuk mengembangkan lembaga pendidikan (Tarihoran, Rijal, Rosyad, & Paamzah, 2014)

Dalam perkembangannya, madrasah diniyah dibangun atas semangat yang tinggi, keyakinan, ketekunan dan juga dengan penuh keikhlasan. Segala permasalahan dihadapi secara bersama-sama dengan anggota beserta wali santri dalam mengembangkan infrastruktur, dengan penuh ketekunan, kesabaran buahnya adalah madrasah diniyah mampu eksis sampai hari ini.

Dimasa dinasti Umayyah istilah madrasah memang sudah dikenal luas oleh umat Islam. Hanya saja pemaknaannya bukan sebagai sebuah lembaga pendidikan, melainkan aliran pemahaman dan tradisi. Di bidang agama dikenal dua madrasah, yakni madrasah *ahl al-hadits* yang berpusat di Madinah dan madrasah *Ahl al-Ra'y* yang berpusat di Bashrah. Sedangkan di bidang bahasa (*madrasah al-nuhat*) ada tiga madrasah yang terkenal. Yakni madrasah al Hijaz, madrasah *Ahl al Kuffaj*, dan madrasah *al Bashrah*. Masing-masing madrasah memiliki ciri aliran dan pemikiran tersendiri yang berbeda satu sama lain (Saha, 2008).

Eksistensi madrasah diniyah selalu beriringan pergerakan Islam di dunia. Dimana kekuasaan Islam berkembang, madrasah diniyah pula ikut berdiri. Walaupun pada masa-masa awal belum terlihat dengan jelas, tetapi prakteknya sudah dilakukan secara tidak langsung.

4. Dasar Madrasah Diniyah

a. Dasar Religius

Agama Islam mengajarkan agar belajar pada ayat yang diturunkan pada Rasulullah SAW. Oleh karena belajar itu utama dan

sarana terbaik mencerdaskan umat. Perintah tersebut tidak terbatas pada urusan dunia saja, tapi dalam urusan akhirat. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : *tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. At Taubah/ 9: 122)*

Salah satu cara yang bisa dilakukan dengan belajar di sebuah lembaga yang khusus mengajarkan ilmu agama yaitu Madrasah Diniyah. Penyelenggara Madrasah Diniyah sangat berperan penting dalam pembentukan karakter dan akhlak anak. Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan Madrasah Diniyah, seorang anak akan diarahkan untuk menjadi seorang anak yang memiliki pondasi agama yang kuat dan terbentuk pribadi anak yang berakhlakul karimah.

b. Dasar Yuridis

Penyelenggaraan Madrasah Diniyah secara yuridis diatur dalam Tata Perundangan Republik Indonesia. Pada sila pertama disebutkan bahwa Ketuhanan Yang Maha Esa memiliki makna bahwa agama

diadakan pembimbing sekaligus keseimbangan hidup bangsa Indonesia. Ini berarti bahwa lembaga pendidikan seperti madrasah diniyah diakui sebagai pembelajaran keagamaan sekaligus tempat pembinaan mental spiritual bangsa Indonesia. Secara konstitusional dalam undang-Undang RI Tahun 1945 pasal 29 ayat 2 negara menjamin kebebasan rakyatnya dalam memilih dan melaksanakan ajaran agamanya, termasuk kebebasan belajar di madrasah diniyah. Pasal 31 ayat 3 menyebutkan bahwa pemerintah mengesahkan satu Sistem Pendidikan Nasional , yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satunya adalah dengan penyelenggaraan madrasah diniyah.

Secara operasional, ketentuan madrasah diniyah diatur dalam Surat Keputusan Menteri Agama No. 1 Tahun 2001 setelah lahirnya Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren yang khusus melayani dan menaungi pondok pesantren dan madrasah diniyah. Keberadaan madrasah diniyah sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional diperkuat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (Tarihoran, Rijal, Rosyad, & Paamzah, 2014).

C. Pondok Pesantren

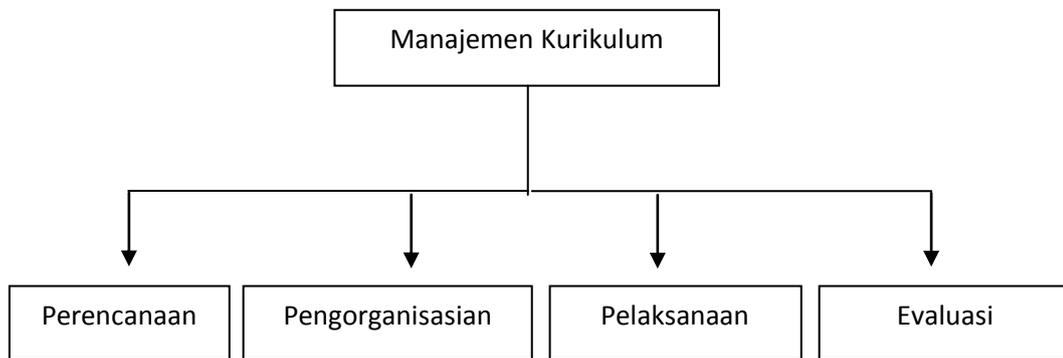
Kata pondok (kamar, gubuk, rumah kecil) dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunan fisik dan tampilan

perilaku penghuninya. Mungkin juga pondok diturunkan dari kata Arab “funduq” (ruang tidur, wisma, pemonudukan).

Kata pesantren yang terdiri dari asal “santri” awalan “pe” dan akhiran “an”, yang menentukan tempat, jadi berarti “tempat para santri”. Kadang-kadang ikatan “*sant*” (manusia baik) dihubungkan dengan suku kata “*tra*” (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat dimaknai sebagai “tempat pendidikan manusia baik-baik”. Menurut keterangan Geertz pengertian santri mungkin diturunkan dari kata bahasa Sansekerta “*sashtri*” (ilmuwan Hindu yang panda menulis), yang dalam pemakaian bahasa modern memiliki arti yang sempit dan yang luas; “dalam arti yang sempit ialah seorang pelajar sekolah agama yang disebut pondok atau pesantren. Dalam artinya yang luas dan lebih umum kata santri mengacu pada seorang anggota bagian penduduk Jawa yang menganut ajaran agama Islam dengan sungguh-sungguh –yang sembahyang-, pergi ke masjid pada hari Jum’at dan sebagainya (YAPPI, 2018).

Jadi, pengertian dari pondok pesantren dapat dipahami sebagai sarana atau tempat bagi para santri dalam menimba ilmu pengetahuan agama serta mengamalkannya dalam bentuk kegiatan amaliah sehari-hari.

D. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap dengan dilakukan dalam waktu 5 bulan, yaitu dimulai pada bulan Agustus sampai dengan Desember 2021, meliputi pada persiapan dan pelaksanaan penelitian.

B. Metode dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif atau sering juga disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian antropologi budaya; disebut juga sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Penelitian kualitatif digunakan untuk penelitian untuk meneliti dimana masalahnya belum jelas, dilakukan pada situasi sosial yang tidak luas, sehingga hasil penelitian lebih mendalam dan dan bermakna. Metode kuantitatif cocok digunakan menguji hipotesis/teori (Sugiyono, 2014).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yang digunakan untuk menganalisa fenomena yang

terjadi pada masa sekarang, menjelaskan keadaan saat ini melalui pengumpulan maupun penyusunan data.

Analisis deskriptif dapat berupa pemberian gambaran yang reflektif atau komparatif dengan membandingkan persamaan dan perbedaan kasus/fenomena tertentu yang terjadi (Samsu, 2017).

C. Sumber Data

Sumber data adalah benda, hal, atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data, berupa (*person*), kertas (*paper*). Sumber data mengarah jenis-jenis informasi yang diperoleh peneliti melalui subjek penelitiannya, dari mana data diperoleh (Samsu, 2017).

Istilah “sumber data” bermuara pada informasi yang diterima penulis pada subjek penelitiannya serta dari mana data diperoleh. Pada dasarnya, suatu penelitian bertujuan mencari pemecahan suatu masalah. Suatu masalah dapat terpecahkan apabila didukung data yang akurat, relevan dan efisien. Tanpa ada hal tersebut maka tujuan tersebut tidak akan tercapai. Data yang dibutuhkan harus bersumber dari subjek penelitian serta mencerminkan objek penelitian.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui dua sumber data, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara kepada orang yang mampu memberikan informasi yang relevan dan sesuai kenyataan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Adapun data primer ini

diperoleh melalui wawancara kepada *Mudir* (Kepala Madrasah) dan Wakil Kepada Madrasah bidang Kurikulum.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang mendukung data primer mulai dari literatur serta data yang diperoleh dari Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap dengan berbagai masalah yang terjadi di lapangan yang terdapat pada lokasi penelitian. Adapaun data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku-buku yang relevan, dokumentasi dan berbagai arsip MADINAH.

D. Teknik Pengambilan Subjek Penelitian

Dalam kegiatan penelitian, penentuan subjek penelitian merupakan bagian penting yang bererkaitan dengan pencapaian tujuan, rumusan dan kualitas isi penelitian. Hal ini disebabkan karena subjek penelitian digunakan sebagai sumber utama dalam data penelitian, yaitu orang yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti.

Subjek penelitian dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan subjek penelitian dengan cara sengaja oleh peneliti berdasarkan kebutuhan dan kriteria atau pertimbangan tertentu (Faisal, 2007).

Dalam hal ini peneliti berfokus kepada pihak atau orang-orang yang mempunyai pengetahuan serta kredibilitas dalam hal manajemen kurikulum

Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab. Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditentukan kriteria subjek penelitian, yaitu orang-orang yang berkecimpung dalam manajemen kurikulum Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap. Dari kriteria kriteria tersebut, penulis menentukan subjek penelitian sebagai berikut:

1. *Mudir* Pelaksana (Kepala Madrasah) Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap.
2. Wakil kepala madrasah bidang kurikulum Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki ciri yang spesifik apabila dibandingkan teknik lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses psikologis dan biologis. Dua diantara yang paling penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2014).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen kurikulum Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data penelitian untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan dilakukan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan dengan jumlah responden sedikit/kecil (Sugiyono, 2014).

Wawancara yang dilakukan di Madrasah Diniyah Nahdlatut Thullab yaitu kepada *Mudir* (Kepala Sekolah), Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, dan beberapa siswa Madrasah Diniyah Nahdlatut Thullab.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi ini adalah sumber yang bersifat non manusia yang cukup bermanfaat karena telah tersedia, sehingga pemerolehan data akan diperoleh dengan lebih mudah dan dengan biaya yang relatif sedikit. Dokumentasi merupakan sumber data yang stabil dan akurat sebagai cerminan dari situasi dan kondisi yang sebenarnya, serta dapat dianalisa secara berulang-ulang tanpa mengalami perubahan yang signifikan (Samsu, 2017).

Dokumentasi pada penelitian ini berupa transkrip wawancara, foto kegiatan, daftar pertanyaan dan lain sebagainya.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan melakukan perpanjangan waktu pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck* (Sugiyono, 2014).

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan waktu keikutsertaan menuntut peneliti untuk terjun ke dalam lokasi dan waktu yang cukup panjang untuk mendeteksi dan memperhitungkan penyimpangan dengan mencemari data, baik penyimpangan penelitian secara pribadi, maupun penyimpangan yang ditimbulkan oleh responden, baik dilakukan dengan disengaja maupun tidak disengaja (Samsu, 2017).

Dalam hal ini berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan sehingga informasi yang digali dapat lebih maksimal. Keabsahan data ini difokuskan pada pengujian data yang sudah diperoleh.

2. Ketekunan Observasi

Meningkatkan ketekunan observasi berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam dengan pasti dan sistematis (Sugiyono, 2014).

Ketekunan observasi ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi elemen dan karakteristik dalam situasi yang relevan dengan permasalahan atau isu yang sedang diteliti dan memfokuskannya secara detail.

3. Triangulasi

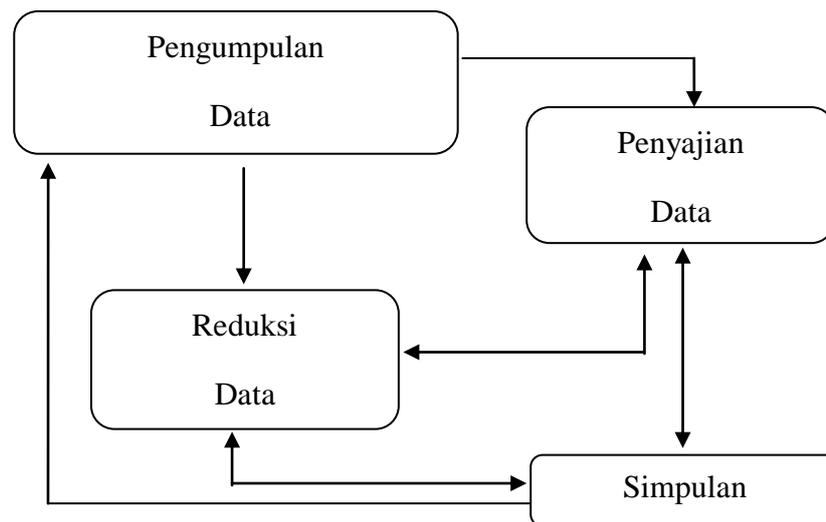
Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data (memeriksa keabsahan data) dalam hal memanfaatkan unsur lain yang ada di luar data tersebut untuk keperluan mengadakan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Samsu, 2017).

Triangulasi dalam keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara, dan waktu. Triangulasi juga dilakukan dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap penjabaran data yang diperoleh dari penelitian di lapangan. Analisis data merupakan langkah untuk menggambarkan penelitian secara naratif, deskriptif atau tabulatif terhadap data yang diperoleh. Penyimpulan atau penjelasan dari analisis data yang dilakukan akan melahirkan kesimpulan penelitian (Samsu, 2017).

Dalam kata lain, analisis data tidak dapat dilakukan tanpa menggunakan alat analisis. Alat analisis sangat menentukan peneliti dalam melakukan analisis, penyimpulan data yang diperoleh, sehingga data tersebut dapat dipahami sebagai sebuah penelitian.



H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah langkah-langkah penelitian yang menitikberatkan pada kegiatan administratif, yaitu:

1. Pembuatan rancangan penelitian.
2. Pelaksanaan penelitian.
3. Pembuatan laporan penelitian (Arikunto, 2002).

Pembuatan rancangan penelitian dimulai pada tahap menentukan masalah, studi pendahuluan, perumusan masalah, penentuan hipotesis, menentukan pendekatan penelitian serta tahap menentukan sumber data. Pelaksanaan penelitian meliputi tahap penyusunan instrumen penelitian serta pengumpulan dan analisis data penelitian. Langkah terakhir adalah pembuatan laporan penelitian yang mencakup penulisan penelitian dan penarikan kesimpulan penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab

Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab (MADINAH) adalah bagian integral dari Madrasah MINAT baik tingkat MTs maupun MA, pada tahun 2002 materi pembelajaran kitab kuning dialihkan ke MADINAH yang awalnya di pelajari di MINAT, sehingga mau tidak mau MADINAH harus mampu mengkonsep sedemikian rupa kegiatan belajar mengajar agar dapat memfasilitasi santri dalam menguasai kitab kuning sehingga santri akan dapat lebih mudah dalam memahami ilmu agama.

Dalam berbagai kesempatan, Hadratus Syekh KH. Chasbullah Badawi sering menyampaikan kepada para santri bahwa kegiatan MADINAH merupakan ujung tombak keberhasilan santri dalam mengkaji berbagai disiplin ilmu pengetahuan agama di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin. Hal ini dikarenakan di MADINAH, santri mengkaji beragam ilmu pengetahuan agama, seperti: ilmu nahwu, ilmu sharaf, ilmu tafsir, ilmu hadis, mantiq, balagh, ilmu usul fiqh dan berbagai cabang ilmu lain, ilmu-ilmu merupakan merupakan alat bantu santri dalam memahami agama Islam secara *kaffah*.

Tujuan pokok diadakan kegiatan MADINAH adalah :

- a. Membantu para santri dalam menguasai kitab kuning yang merupakan referensi pengetahuan agama Islam, sehingga santri akan dapat memahami Al Qur'an dan Al Hadis dengan baik.
- b. Sebagai sarana untuk memfasilitasi santri dalam memahami ilmu-ilmu alat (dasar-dasar ilmu pengetahuan) untuk memahami agama Islam secara menyeluruh (*kaffah*).

Kegiatan ini wajib diikuti oleh semua santri setiap hari kecuali hari Jum'at, dimulai pada jam 16.00 s.d 17.15 WIB. Santri yang mengaji di madrasah ini ditargetkan selesai dalam jangka waktu enam tahun, enam tahun tersebut dibagi menjadi dua jenjang, yaitu dari kelas 1-3 Wustho dan 1-3 Ulya. Setelah selesai menempuh kegiatan ini, santri mendapatkan ijazah dan transkrip nilai (Surur, Muchson, & Widodo, 2019).

Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab adalah perubahan nama dari Madrasah Diniyah Nahdlatut Thullab, perubahan ini atas dasar rapat Dewan Pengasuh dan Dewan Kyai Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin pada bulan ini. KH. Charir Mucharir beserta dewan-dewan yang lainnya mempunyai keinginan yaitu membuat Madrasah Diniyah tingkat *Ma'had 'Ali* yang nantinya akan dialokasikan bagi santri-santri yang berdomisili di pondok-pondok yang ada di Kesugihan. *Madaris* adalah bentuk jamak dari lafal *madrasah* yang berarti beberapa tempat belajar. Atas dasar itu, Dewan sepakat merubah lafal *madrasah* menjadi *madaris*.

2. Struktur Pengurus Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab

No	Nama	Jabatan
1.	KH. Imdadurrohman Al 'Ubudi	<i>Syaikhul</i> Madrasah
2.	KH. Charir Mucharir, S.H., M.Pd.I.	<i>Mudir 'Amm</i>
3.	Ky. M. Awad Syahid, S.Sy., M.H.	<i>Mudir 'Ulya</i>
4.	Ky. M. Abdulloh Ridlo, M.Pd.	<i>Mudir Wustho</i>
5.	Ust. Iqbal Fauzi	<i>Mudir Pelaksana</i>
6.	Ust. M. Ulin Nuha, A.H.	Sekretaris
7.	Ust. Aldi Fahlevi	Wakil Sekretaris
8.	Ust. Zaen Nurrohman	Bendahara
9.	Ust. M. Adib Luthfi El Hakim	Waka Kurikulum
10.	Ust. M. Futukhan Laili Rozaqi	Wakil Waka Kurikulum 1
11.	Ust. Akyas Safi Muhammad	Wakil Waka Kurikulum 2
12.	Ust. Ikhwan Chabibi	Waka Kesiswaan
13.	Ust. M. Tamyiz, S.T.	Wakil Waka Kesiswaan
14.	Ust. M. Rifqi Ardian	Waka Sarpras
15.	Ust. Ahmad Tobroni	Wakil Waka Sarpras
16.	Ust. Imam Syifaul Khayat	Waka Humas
17.	Ust. Luthfi Mushofa	Wakil Waka Humas

Tabel 1. Struktur Pengurus Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab

3. Kurikulum Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab

a. Tingkat Wustho

مرحلة الوسطى						الدروس
Jam	٣	Jam	٢	Jam	١	
	X	1	هداية المستفيد	1	هداية الصبيان	تجويد
2	نظم العمرطي	2	الاجرومية	3	مبادئ النحوية	نحو
2	نظم المقصود	2	الامثلة التصريفية	2	الامثلة التصريفية	صرف
	X	1	قواعد		X	اعلال

			الاعلال			
2	قواعد الاعراب		X		X	اعراب
	X		X		X	علم الحديث
	X		X		X	علم التفسير
	X		X		X	اصول الفقه
	X		X		X	قواعد الفقه

	X		X		X	منطق
	X		X		X	بلاغة

Tabel 2. Kurikulum Tingkat Wustho

b. Tingkat 'Ulya

مرحلة العليا						الدروس
Jam	٣	Jam	٢	Jam	١	
	X		X		X	تجويد
2	الفية ابن مالك) موضوعي	3	الفية ابن مالك) موضوعي	2	متممة الاجرومية	نحو

	X		X		X	صرف
	X		X		X	اعلال
	X		X		X	اعراب
	X	1	منحة المغيث		X	علم الحديث
	X		X	1	اتمام الدراية	علم التفسير
1	لب الاصول	1	لب الاصول	2	الورقات	اصول الفقه
	X	1	فرائد البهية	1	فرائد البهية	قواعد الفقه

1	ايضاح المبهم		X		X	منطق
2	جوهر المكنون		X		X	بلاغة

Tabel 3. Kurikulum Tingkat 'Ulya

4. Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap

a. Sekilas Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin berlokasi di desa Kesugihan Kidul, kecamatan Kesugihan, kabupaten Cilacap. Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap berdiri di atas areal tanah seluas 4 Ha. Pendirian pondok pesantren ini dilandasi dengan semangat keagamaan untuk berdakwah yang bertujuan ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa yang ditindas oleh penjajah Belanda pada masa itu. Pada tanggal 24 November 1925/1344 H, seorang tokoh ulama yang bernama KH. Achmad Badawi Hanafi mendirikan pondok pesantren di desa Kesugihan Kidul, ia memanfaatkan mushola peninggalan ayahnya, yakni KH. Fadhil untuk mengawali perintisan pondok pesantren. Mushola atau langgar tersebut dikenal dengan nama "langgar duwur". Pada awalnya Pondok Pesantren ini

dikenal dengan nama “Pondok Pesantren Kesugihan”. Pondok pesantren pada tahun 1961 berubah nama menjadi Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam (PPAI); kemudian tahun 1983, namanya dirubah menjadi “Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin”. Perubahan nama dilakukan oleh KH. Achmad Mustolih Badawi, Putra KH. Achmad Badawi Hanafi. Perubahan itu dilakukan mengenang ayahnya yang sangat mengagumi karya monumental Imam Al Ghazali, yakni kitab Ihya ‘Ulumiddin, tentang pembaharuan Islam. Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin, secara ekonomi berada pada masyarakat *pluralisme* (beragam) yang terdiri dari petani, nelayan, pedagang, wiraswasta, dan pegawai negeri. Secara geografis, lokasi pondok pesantren ini dekat pusat kota Cilacap. Kondisi sedikit banyak mempengaruhi proses perkembangan pondok pesantren dalam rangka menjaga dan melestarikan nilai-nilai luhur tradisi keagamaan. Keseimbangan tersebut dapat tercipta karena masih adanya pengaruh kharismatik para Kyai di wilayah Kesugihan, yang kemudian identik dengan santri. Letak geografis semacam itu, memberikan inspirasi kepada Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin dalam memberdayakan masyarakat kelautan. Hal ini dimaksudkan agar kehadiran pesantren nyata dalam memainkan peran sebagai agen perubahan (*agent of change*).

b. Biografi Muassis

1) Kelahiran

KH. Achmad Badawi Hanafi lahir di Brengkelan, Kec. Purworejo, Kab. Purworejo, Jawa Tengah, ± tahun 1885 M.

2) Nasab

Nasab beliau KH. Achmad Badawi Hanafi bin KH. Fadhil bin H. Asy'ari (Sengari) bin Suyodo bin Gagak Handoko bin Mbah Bedug (Keturunan Mataram/ Yogya).

KH. Fadhil adalah seorang pedagang pakaian, lahir di Purworejo, Jawa Tengah ± tahun 1847. Ia mempunyai postur yang tinggi besar, berkumis, berjenggot panjang, dada berambut (*simbar-Jawa red*).

c. Pendirian Pondok

Setelah KH. Achmad Badawi Hanafi pulang dari Pondok Lirap, sebelum bulan Ramadhan tahun 1343 H/tahun 1924 M, atas kesepakatan dari warga masyarakat dusun Platar dan Lemah Gugur, didirikanlah Pondok tersebut dan baru disahkan oleh pemerintah yang pada saat itu berpusat di Banyumas pada tanggal 24 November 1925/1344 H.

Pada waktu itu, bangunan pondoknya hanya terdiri dari beberapa kamar, dengan ruangan tengah yang cukup lebar untuk mengaji dan KH. Achmad Badawi Hanafi menempati salah satu kamar tersebut.

Pada tahun 1936, KH. Achmad Badawi Hanafi membangun sebuah masjid, dan langgar duwur yang tadinya digunakan untuk sholat jama'ah dibongkar (Surur, Muchson, & Widodo, 2019).

B. Hasil Penelitian

1. Manajemen Kurikulum Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab

Dari penjelasan manajemen kurikulum yang dilakukan di Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab cukup maju dan modern. Kurikulum yang ada di MADINAH adalah kurikulum yang ada pada pesantren salaf, yaitu pengkajian kitab kuning. Kurikulum yang dikembangkan tidak hanya pada rencana pembelajaran saja yang meliputi sejumlah materi pelajaran.

Kurikulum yang dimaksud adalah segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran di MADINAH, baik yang berkaitan dengan tujuan, metode, isi dan evaluasi. Aspek tujuan pembelajaran pada masing-masing pelajaran telah disusun dengan perencanaan yang cukup matang, yaitu dengan menyusun standar kompetensi pada masing-masing mata pelajaran untuk semester 1 dan 2.

Bahan/ materi pelajaran juga sudah tersusun sesuai target yang telah ditentukan. Bahan pelajaran telah tersusun dalam kitab kuning dengan beberapa metode pembelajaran seperti sistem klasikal, ceramah, diskusi dan bandungan. Bahan pelajaran atau materi yang diajarkan di MADINAH menggunakan kitab-kitab yang dikarang oleh ulama salaf.

Perencanaan seluruh komponen kurikulum yang telah direncanakan sampai pada tahap evaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan di MADINAH telah cukup profesional. Manajemen di MADINAH masih menerapkan pola-pola lama secara turun temurun tetapi beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Dilihat dari pelaksanaan kurikulum di MADINAH sudah menunjukkan keseriusan dalam mengelolanya. Dengan demikian, pelaksanaan manajemen kurikulum di MADINAH secara luas telah berjalan dan terorganisir dengan baik. Hal ini dapat dicermati dari langkah-langkah manajemen kurikulum yang telah dan sedang berjalan.

a. Perencanaan Kurikulum

Meningkatkan perencanaan dan pengelolaan kurikulum merupakan upaya dari kepala madrasah diniyah dalam yang dibantu oleh wakil kepala madrasah diniyah bidang kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan merupakan salah satu faktor madrasah diniyah untuk memperbaiki mutu, khususnya didalam kegiatan belajar mengajar. Melihat bahwasanya majunya madrasah diniyah bisa dilihat dari prestasi, kecakapan serta kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Prestasi atau kemampuan yang di dapatkan oleh siswa dapat diperoleh dalam kegiatan pembelajaran. Agar dapat membentuk siswa yang mahir atau mempunyai kecakapan dalam materi pembelajaran kuncinya adalah suksesnya kegiatan belajar mengajar di MADINAH

Perencanaan kurikulum MADINAH dilakukan secara matang dan mendalam dengan melibatkan pengasuh pesantren, Lembaga Penjamin Mutu MADINAH, pengurus pesantren, mudir MADINAH, wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan beberapa ustadz. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan kurikulum ini adalah dengan mengadakan rapat pada awal tahun ajaran baru dengan bertujuan mempersiapkan pelaksanaan tahun ajaran baru dan membuat kalender pendidikan selama satu tahun sebagai acuan waktu efektif pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa perencanaan sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan di madrasah. Perencanaan adalah suatu pedoman dalam pelaksanaan kurikulum, sehingga dapat memberikan kemudahan bagi semua anggota yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan, baik bagi kepala madrasah maupun personalia madrasah dalam melaksanakan kegiatan serta sebagai tolak ukur dalam pencapaian tujuan.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian diatas dapat penelitian simpulkan, langkah-langkah dalam perencanaan kurikulum Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab adalah sebagai berikut:

- 1) Rapat bersama pengasuh, Lembaga Penjamin Mutu serta pengurus pondok pesantren.
- 2) Pembuatan Kalender Akademik Pendidikan.

b. Pengorganisasian Kurikulum

Suatu kurikulum harus memuat pemilahan dan pengorganisasian bahan ajar serta rancangan hasil belajar. Pengorganisasian kurikulum di MADINAH dimulai dengan penyusunan jadwal pelajaran secara sistematis, penggunaan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan jumlah siswa pada setiap kelas, dan pembagian tugas pengelola MADINAH dan *ustadz* sehingga dapat mengetahui batasan-batasan kerja dengan harapan semua unsur pelaksanaan kurikulum tidak ada bentrokan dalam hal pelaksanaan tugas karena sudah memiliki tugas masing-masing.

Pengorganisasian kurikulum di MADINAH yang selanjutnya adalah dengan pembentukan struktur organisasi yang meliputi pelindung, penanggung jawab, pengarah, kepala madrasah, sekretaris, bendahara, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wakil kepala madrasah bidang sarana dan prasarana serta penunjukan wali kelas. Sangat tepat jika pengorganisasian kurikulum disebut dengan proses pembentukan dan penyusunan sumber daya manusia yang akan menjalankan sumber lainnya untuk bisa menjalankan kegiatan sebagaimana tujuan yang sudah ditetapkan.

Setelah pembagian kerja dan pembentukan struktur, tahap selanjutnya adalah mempersiapkan tahun ajaran baru meliputi

pembagian jam pelajaran, penyesuaian jadwal *ustadz* sehingga tidak terjadi istilah bentrokan pada jam mengajar serta meminimalisir kekosongan jam pelajaran yang diakibatkan *ustadz* tidak bisa hadir pada hari tertentu karena sebagian *ustadz* tidak hanya mengajar di MADINAH, tetapi mengajar di beberapa madrasah diniyah lainnya.

Setelah pembagian jadwal pelajaran sudah *fix*, tahap selanjutnya waka humas mendistribusikan jadwal pelajaran kepada masing-masing *ustadz* berikut dengan silabus mata pelajaran agar bisa sesuai dengan rencana pembelajaran yang dituju dengan pembelajaran bisa dilakukan secara maksimal.

Berdasarkan penjelasan diatas, pengorganisasian dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan membagi tugas pada orang-orang yang terlibat pada lembaga madrasah, yang akan memperjelas siapa yang akan melakukan apa, dan akan bertanggung jawab kepada siapa, dengan kata lain dalam kata pengorganisasian terdapat orang-orang yang berkerja sama, pembagian tugas, pelimpahan suatu wewenang dalam rangka pencapaian tujuan yang efektif dan efisien.

c. Pelaksanaan Kurikulum

Kecenderungan program pendidikan dalam hal ini menitik beratkan pada proses pembelajaran adalah implementasi dari tujuan lembaga pendidikan yang sudah direncanakan. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran/ kurikulum merupakan salah satu tahap mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan belajar mengajar di MADINAH

dilakukan pada hari Ahad sampai hari Sabtu, diluar hari Jum'at. Kegiatan belajar mengajar di MADINAH dilakukan setelah jamaah sholat Asar pada pukul 15.45 WIB sampai dengan pukul 17.15 WIB. Jam pertama dilakukan pada pukul 15.45 sampai dengan 16.30 WIB, sedangkan jam ke dua pada pukul 16.30 sampai dengan 17.15 WIB Metode yang dilakukan pada pembelajaran yaitu menggunakan metode klasik seperti ceramah, diskusi dan musyawarah.

Didalam proses pelaksanaan pembelajaran, sebelum memulai materi pelajaran yang baru, *ustadz* mengulang/ mengulas materi pelajaran sebelumnya yang sudah diajarkan dengan harapan siswa menjadi lebih mudah hafal dan paham terhadap materi yang sudah diajarkan. Dengan hal tersebut *ustadz* bisa mengetahui sejauh mana siswa bisa memahami materi yang sudah diajarkan.

Dalam pelaksanaan kurikulum ada beberapa kendala diantaranya adalah faktor cuaca, yaitu hujan. Sebagian besar dari *ustadz* mempunyai jarak yang relatif jauh dari madrasah maka sering kali ketika terjadi hujan banyak *ustadz* yang izin sehingga banyak pelajaran yang kosong. Solusi untuk menanggulangi hal tersebut diantaranya dengan memberdayakan wali kelas untuk mengisi jam kosong walapun hanya sekedar menyampaikan materi atau hanya memberi pengarahan maupun pembinaan saja. Ketika wali kelas berhalangan hadir maka jam kosong diganti dengan mukhafadzho.

Kendala lain yang dihadapi adalah masih banyak *ustadz* yang masih tidak paham dan tidak terlalu berkompeten dalam hal administrasi, sehingga dalam hal pengabsenan siswa ketika proses pembelajaran kurang maksimal sehingga pada saat pengolahan nilai ujian kurang maksimal karena tidak disertai absen kehadiran siswa dalam mata pelajaran. Solusi yang digunakan untuk menanggulangi hal tersebut adalah setiap ketua kelas diberi absen kelas untuk mengabsen kehadiran teman-temannya yang setiap bulannya diperiksa dan direkap oleh wali kelas kemudian data tersebut disetorkan kepada waka kurikulum yang kemudian ditindak lanjuti oleh waka kesiswaan yang bekerja sama dengan pengurus masing-masing kompleks .

d. Evaluasi Kurikulum

Langkah pengawasan kurikulum kami masukan ke dalam poin evaluasi kurikulum. Kegiatan monitoring dilakukan oleh waka kurikulum melalui laporan-laporan dari absensi kelas dan silabus pencapaian siswa dari masing-masing *ustadz* mata pelajaran pada setiap bulannya.

Evaluasi kurikulum yang dilakukan di MADINAH melalui perekapan kehadiran *ustadz*, pencapaian siswa pada setiap akhir bulan yang kemudian disampaikan pada rapat bulanan yang biasanya dilakukan pada minggu awal pada setiap bulannya.

Kegiatan evaluasi ini dilakukan pada setiap awal bulan dengan melalui rapat evaluasi keberjalanan kegiatan belajar mengajar setiap

bulannya bersama *syaikhul madrasah*, *mudir 'amm*, *mudir pelaksana*, wakil kepala madrasah dan *asatidz* MADINAH.

Laporan ini dilakukan secara oleh *mudir pelaksana* dengan menggunakan data keberjalanan kegiatan belajar mengajar secara umum, kemudian melakukan evaluasi secara bersama-sama untuk mencari solusi terbaik untuk dilakukan pada bulan yang akan datang,

C. Pembahasan

1. Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab

Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab atau MADINAH adalah salah satu Unit Kegiatan dibawah naungan Biro Pendidikan Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap. MADINAH ini merupakan bagian integral dari Madrasah MINAT baik tingkat MTs maupun MA, karena materi pelajaran kitab kuning yang tadinya dipelajari di MINAT, mulai 2002 dialihkan ke MADINAH, sehingga MADINAH harus mampu mengkonsep dengan sedemikian rupa kurikulum dan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat memfasilitasi santri dalam menguasai kitab kuning sehingga santri akan dapat lebih memahami ilmu agama.

a. Program Inti

MADINAH menyelenggarakan pendidikan berjenjang. Masing-masing jenjang ini terdapat materi yang menjadi skala prioritas dengan jumlah jam yang lebih banyak, diantaranya ilmu alat (*nahwu* dan

shorof). Jenjang pendidikan ini dibagi menjadi 2 jenjang yang dibagi menjadi 6 kelas sebagai berikut:

1) Tingkat Wustho

Tingkat wustho ini terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas 1, 2 dan 3. Pada tingkat ini santri mempelajari materi yang bersifat dasar dan menengah, seperti ilmu *tajwid, nahwu, shorof* dan *qowaidul i'rob*. Metode yang digunakan adalah bandungan dan ceramah yang dimana siswa MADINAH menerima materi yang disampaikan oleh *ustadz*.

2) Tingkat 'Ulya

Tingkat 'ulya ini terdiri dari tingkat 1, 2 dan 3. Materi yang diajarkan pada tingkat ini bersifat menengah ke atas yang meliputi ilmu *nahwu* dan *shorof (al fiyyah ibnu malik)*, ilmu *hadits*, ilmu *tafsir, ushul fiqh, qowaidul fiqh, balaghoh* dan *mantiq*. Metode yang dilakukan pada tingkat ini adalah bandungan, ceramah dan musyawarah.

Kegiatan belajar mengajar (KBM) dilaksanakan 6 hari dalam satu minggu kecuali hari Jum'at. Pembelajaran pada tingkat terdiri dari 2 jam pelajaran setiap hari. Waktu pelaksanaan KBM pada jam ke 1 dimulai pada jam 15.45 s/d 16.15 WIB, dan jam ke 2 dimulai pada 16.30 s/d 17.15.

b. Program Pendukung

Kegiatan pendukung MADINAH adalah kegiatan pokok pesantren. Kegiatan pokok pesantren adalah kumpulan berbagai

kegiatan Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin yang telah dikonseptkan sebagai kegiatan wajib pesantren yang wajib diikuti oleh seluruh santri tanpa terkecuali baik putra maupun putri. Kegiatan ini merupakan kegiatan harian pesantren, sejak berdiri hingga sekarang dan menjadi ciri khas Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap (Surur, Muchson, & Widodo, 2019).

Program pendukung merupakan program yang ditangani oleh bidang Biro Pendidikan pondok pesantren. Diantara program pendukung adalah pengajian Al Qur'an, sorogan, bandungan, takrar malam, dan Forum Kajian *Ja'a Zaidun*.

c. Kegiatan Penunjang

Kegiatan penunjang merupakan kegiatan santri Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin yang direalisasikan sebagai upaya mendukung terlaksananya kegiatan pokok pondok pesantren. Disamping itu, kegiatan penunjang ini bertujuan untuk membekali santri dengan berbagai macam kemampuan penunjang yang akan sangat dibutuhkan dalam kehidupan di masyarakat (Surur, Muchson, & Widodo, 2019).

Kegiatan penunjang ini bertujuan agar kegiatan pokok pesantren yang dilakukan sehari-hari mencapai hasil maksimal sesuai tujuan dan target yang telah ditentukan. Diantara beberapa kegiatan penunjang seperti pembacaan tahlil, pengajian selasan,

pembacaan *rotib*, Sema'an Al Qur'an, pembacaan maulid Al Barzanji, *khithobah*, *muhafadzah*, *takhasus* santri baru, dan ziaroh kubur.

d. Kegiatan Pengembangan

Kegiatan pengembangan di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap merupakan serangkaian kegiatan yang berorientasi pada pengembangan santri secara individual (pribadi) maupun komunitas serta bertujuan untuk menunjang kegiatan wajib (Surur, Muchson, & Widodo, 2019).

Kegiatan pengembangan ini dikonsepsi dengan sedemikian rupa untuk memfasilitasi siswa MADINAH mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan (*skill*). Kegiatan pengembangan ini meliputi IKSA (Ikatan Keluarga Santri Al Ihya 'Ulumaddin), HISAPSEHADA (Himpunan Santri Pecinta Seni Hadrah Al Ihya), IPSNU Pagar Nusa, HISAPORA (Himpunan Santri Al Ihya Pecinta Olah Raga), ILC (*Ihya Language Center*), Buletin Inspirasi, Pelatihan Pertukangan dan Bangunan, Pelatihan Menjahit dan Bordir, dan perbengkelan.

e. Fasilitas Penunjang Kegiatan Pengembangan

Fasilitas penunjang kegiatan pengembangan di antara lain yaitu Perpustakaan Dar Al Hikmah, Laboratorium Komputer, Gedung Balai Latihan Kerja Santri (BLKS), Unit Usaha Pesantren, Bank Sampah Nusantara Al Ihya, dan POSKESTREN (Pos Kesehatan Pesantren) Al Ihya.

BAB V

SIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan berbagai hal tentang pelaksanaan kurikulum Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa pelaksanaan kurikulum Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum di Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap dalam penyelenggaraan pembelajaran kitab alat meliputi penetapan tujuan, penyusunan program madrasah diniyah, jenis materi pembelajaran, pengaturan siswa dalam kelas, *asatidz*, serta monitoring dan evaluasi. Dalam kegiatan melibatkan Pengasuh, Dewan Kyai, beberapa tenaga kependidikan *Mudir ‘Amm*, Lembaga Penjamin Mutu MADINAH, Biro Pendidikan pondok pesantren, *mudir* pelaksana, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan beberapa pengurus pesantren. Dalam kegiatan madrasah diniyah yang menjadi penanggung jawab tertinggi adalah *mudir ‘amm*, dan *mudir tanfidziyah* karena kegiatan belajar mengajar menjadi tanggung jawab *mudir ‘amm*, dan *mudir tanfidziyah*, kemudian dibantu oleh *mudir* pelaksana dalam pelaksanaannya.

2. Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian kurikulum di Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap dimulai dengan pembagian kerja ustadz, penggunaan sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan jumlah siswa dengan harapan semua unsur yang ada dalam pelaksanaan kurikulum mengetahui batasan dan tugasnya sehingga tidak ada istilah bentrokan dalam hal kerja.

3. Pelaksanaan Kurikulum

Kegiatan belajar mengajar di Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap dilaksanakan dengan dua jam pelajaran, jam pertama dimulai pada pukul 15.45 WIB sampai dengan pukul 16.30 WIB, sedangkan jam kedua dimulai pada 16.30 WIB sampai dengan 17.15 WIB.

Pelaksanaan kurikulum Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap meliputi pelaksanaan proses pembelajaran, penyampaian materi dan penutup. Metode pembelajaran yang dilakukan adalah metode bandungan dan ceramah.

4. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap dilakukan untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar siswa melalui evaluasi pembelajaran dengan menggunakan ulangan harian, ulang semester,

ulangan kenaikan kelas, monitoring absen kehadiran guru, siswa serta melalui silabus yang dipegang oleh ustadz pada akhir bulan yang kemudian dilakukan evaluasi pada setiap awal bulan.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian di Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap tentang pelaksanaan kurikulum, melalui kesempatan ini ingin memberikan buah pikiran berupa saran yang mudah-mudahan bisa memberi manfaat.

1. *Mudir* Pelaksana

- a. Dalam pelaksanaan kurikulum, hendaknya perlu mengembangkan sistem komunikasi dengan efektif.
- b. Hendaknya kepala madrasah lebih meningkatkan koordinasi dalam pelaksanaan kurikulum, baik dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Koordinasi bertujuan agar terjadi kesatuan sikap, pemikiran dan tindakan semua unsur yang berhubungan dengan kurikulum serta tidak terjadi kesalah pahaman antar pihak yang terlibat.

2. Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum

- a. Dalam perencanaan kurikulum, hendaknya melibatkan semua ustadz agar dapat mengetahui bagaimana menerapkan kurikulum yang ada pada silabus, kelengkapan pembelajaran, metode pembelajaran dan lain sebagainya.

- b. Hendaknya bagi waka kurikulum untuk bisa membantu hambatan-hambatan yang dialami oleh para ustadz.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang merupakan studi kasus manajemen kurikulum Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap ini tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatas peneliti. Adapun keterbatasan penelitian ini yaitu dilakukan hanya pada satu lembaga pendidikan madrasah diniyah saja. Atas dasar kondisi tersebut penelitian mengharapkan penelitian-penelitian lanjutan dengan tema yang relatif sama, namun dilakukan secara lebih mendalam serta dalam cangkupan yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Adi Mahasatya.
- Asmani, J. M. (2013). *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Dawam, A., & Ta'arifudin, A. (2008). *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*. Jakarta: Listafarika Putra.
- Wahyudin, Dinn M. (2014). *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosakarya.
- Faisal, S. (2007). *Format-format Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fatmawati, E. (2015). *Profil Pesantren Mahasiswa*. Bantul: LKiS Pelangi Aksara.
- Hamdi, M. (2020). *Evaluasi Kurikulum Pendidikan*.
- Hidayat, R., & Wijaya, C. (2017). *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI).
- Huda, N. (2019). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*.
- Kusumadewi, S. (2019). *Pengembangan Model Manajemen Kurikulum Berbasis Penguatan Refleksi Edukatika*. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Manab, A. (2015). *Manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madsarah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Naim, M. R., & Asma. (2019). *Pengantar Manajemen*. Jawa Timur: Penerbit Qiara Media.
- Oktapiani, M. (2019). *Perencanaan Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Indonesia*.
- Saha, M. I. (2008). *Dinamika Madrasah Diniyah di Indonesia*. Bogor: Pustaka Mutiara.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi: Pusaka Jambi.

- Sudarsyah, A., & Nurdin, D. (2009). *Manajemen Implementasi Kurikulum, dalam Tim Dosen Amdiministrasi Pendidikan UPI*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Supriyanto, J. (2014). *Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Surur, M., Muchson, A., & Widodo, I. (2019). *Agenda Santri PP. Al Ihya 'Ulumaddin*. Cilacap: Ihya Media.
- Sutomo. (2004). *Manajemen Sekolah, Cetakan Pertama*. Semarang: UPT MKU UNNES (Universitas Negeri Semarang).
- Tarihoran, N., Rijal, M., Rosyad, R., & Paamzah, J. (2014). *Pemberdayaan Madrasah Diniyah*. Banten: Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan Kanwil Kemenag Provinsi Banten.
- Triwiyanto, T. (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Usman, H. (2009). *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudin, D. (2014). *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosakarya.
- Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2016). *Dasar-dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing.
- Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2016). *Dasar-dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing.
- YAPPI, M. (2018). *Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren*. Jakarta: Media Nusantara.
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

LAMPIRAN

Lampiran 1

CEK PLAGIASI

28. MANAJEMEN KURIKULUM MADARISUD DINIYAH NAHDLATUT THULLAB PONDOK PESANTREN AL IHYA 'ULUMADDIN KESUGIHAN

ORIGINALITY REPORT

46% SIMILARITY INDEX	45% INTERNET SOURCES	15% PUBLICATIONS	26% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	9%
2	miftahudin03.blogspot.com Internet Source	6%
3	www.anekamakalah.com Internet Source	3%
4	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	2%
5	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%
6	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	2%
7	123dok.com Internet Source	2%
8	blasemarang.kemenag.go.id Internet Source	1%

65	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
66	vaskoedo.wordpress.com Internet Source	<1 %
67	www.serambimekkah.ac.id Internet Source	<1 %
68	Submitted to Universitas Bung Hatta Student Paper	<1 %
69	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	<1 %
70	id.scribd.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 10 words

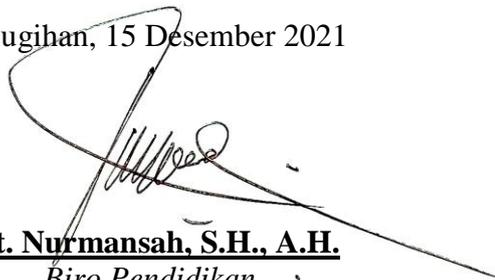
Exclude bibliography On

Lampiran 2

JADWAL KEGIATAN HARIAN
PONDOK PESANTREN AL IHYA 'ULUMADDIN
KESUGIHAN CILACAP

NO	WAKTU	JENIS KEGIATAN	KET
1.	04.00 – 04.30	Muhafadzoh Masing ² Komplek	Ditekankan
2.	04.30 – 05.00	Jama'ah Sholat Shubuh	Wajib
3.	05.00 – 06.30	Bandungan Klasikal Pagi	Wajib
4.	07.00 – 13.30	Sekolah Formal	Wajib
5.	12.00 – 12.30	Jama'ah Sholat Dzuhur	Wajib
6.	13.30 – 15.15	Istirahat	Ditekankan
7.	15.30 – 16.00	Jama'ah Sholat Ashar	Wajib
8.	15.45 – 17.15	MADINAH	Wajib
9.	18.00 – 18.30	Jama'ah Sholat Maghrib	Wajib
10.	18.30 – 18.45	Do'a Bersama	Wajib
11.	18.45 – 19.00	Mujahadah Masing ² Komplek	Wajib
12.	19.00 – 20.00	Jama'ah Sholat Isya	Wajib
13.	20.00 – 22.00	Pengajian Al Qur'an dan Sorogan	Wajib
14.	22.00 – 22.45	Takror	Wajib
15.	22.45 – 04.00	Istirahat	Ditekankan

Kesugihan, 15 Desember 2021

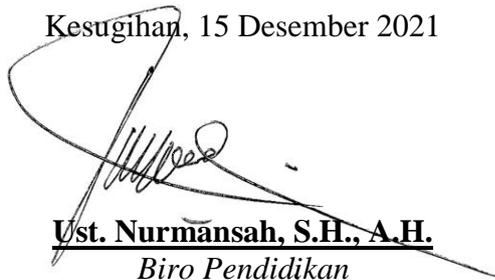


Ust. Nurmansah, S.H., A.H.
Biro Pendidikan

KEGIATAN
MALAM SELASA, MALAM JUM'AT,
HARI JUM'AT DAN AHAD PAGI

HARI	WAKTU	JENIS KEGIATAN	KET
MALAM SELASA	18.00 – 18.30	Jama'ah Sholat Maghrib	Wajib
	18.30 – 19.30	Pembacaan Kitab Niat Ingsun Ngaji	Wajib
	19.30 – 20.00	Jama'ah Sholat 'Isya	Wajib
	20.00 – 21.15	Pengajian Selasan	Wajib
	21.15 – 22.00	Muhafadzoh Masing- masing Komplek	Wajib
	22.00 – 23.30	Kajian Musyawaroh Ja`a Zaidun	Wajib
	22.00 – 23.30	Kegiatan Pengembangan	Ditekankan
MALAM JUM'AT S/D JUM'AT PAGI	18.00 – 18.30	Jama'ah Sholat Maghrib	Wajib
	18.30 – 19.30	Tadarus Al Qur'an dan Tahlil	Wajib
	19.30 – 20.00	Jama'ah Sholat 'Isya	Wajib
	20.00 – 21.00	Kegiatan Masing ² Komplek	Wajib
	21.00 – 23.30	Kajian Musyawaroh Ja`a Zaidun	Wajib
	21.00 – 22.30	Kegiatan Pengembangan	Ditekankan
	04.00 – 05.00	Jama'ah Sholat Shubuh	Wajib
	05.00 – 06.00	Sema'an Al Qur'an	Wajib
	07.00 – 11.00	Libur Formal MTs & MA Kegiatan OSIP	Ditekankan
	13.00 – 15.00	Latihan Seni Qiro`ah	Ditekankan
	16.00 – 17.00	Ziarah Kubur	Ditekankan
	14.00 – 16.30	Latihan Pencak Silat	Ditekankan
	AHAD PAGI	07.00 – 12.00	Libur Formal SMP & SMA
08.00 – 09.00		Kegiatan Ektrakurikuler	Ditekankan

Kesugihan, 15 Desember 2021


Ust. Nurmansah, S.H., A.H.
Biro Pendidikan

JADWAL MATA PELAJARAN TINGKAT WUSTHO

<p style="text-align: center;">JADWAL MATA PELAJARAN MADARISUD DINIYAH NAHDLATUT THULLAB (MADINAH) TINGKAT WUSTHO</p> <p style="text-align: center;">PONDOK PESANTREN AL IHYA' ULUMADDIN KESUGIHAN CIACAP</p> <p style="text-align: center;">TAHUN AJARAN 2021-2022</p> <p style="text-align: center;">JADWAL MADINAH PUTRA</p> <p style="text-align: center;">I WUSTHO PA</p>												
HARI	WAKTU	I WUSTHO PA										II WUSTHO
		IA	IB	IC	ID	IE	IF	IG	IH	IIA		
Sabtu	16.00-17.15	7 Nahwu	9 Nahwu	8 Nahwu	13 Nahwu	11 Nahwu	24 Nahwu	V Nahwu	T Shorof	J Nahwu		
Ahad	16.00-17.15	7 Nahwu	9 Nahwu	8 Nahwu	13 Nahwu	11 Nahwu	24 Nahwu	V Nahwu	T Shorof	J Nahwu		
Senin	16.00-17.15	7 Nahwu	9 Nahwu	8 Nahwu	13 Nahwu	11 Nahwu	24 Nahwu	V Nahwu	S Nahwu	D Shorof		
Selasa	16.00-17.15	3 Shorof	14 Shorof	2 Shorof	19 Shorof	18 Shorof	12 Shorof	U Shorof	S Nahwu	D Shorof		
Rabu	16.00-17.15	3 Shorof	14 Shorof	2 Shorof	19 Shorof	18 Shorof	12 Shorof	R Shorof	S Nahwu	15 Q'ilal		
Kamis	16.00-17.15	10 Tajwid	14 Tajwid	i Tajwid	20 Tajwid	21 Tajwid	22 Tajwid	R Tajwid	W Tajwid	A Tajwid		
JADWAL MADINAH PUTRA												
KELAS II PUTRA						KELAS III PUTRA						
	II B	II C	II A	II B	II C	II D						
G	Nahwu 17	Nahwu	E Nahwu	Q Nahwu	4 Nahwu	M Nahwu						
G	Nahwu 17	Nahwu	E Nahwu	Q Nahwu	4 Nahwu	M Nahwu						
23	Q'ilal 5	Shorof	B Shorof	15 Shorof	L Q'ilrob	K Shorof						
P	Shorof 16	Q'ilal	B Shorof	15 Shorof	L Q'ilrob	K Shorof						
P	Shorof 5	Shorof	O Q'ilrob	C Q'ilrob	F Shorof	1 Q'ilrob						
H	Tajwid	N Tajwid	O Q'ilrob	C Q'ilrob	F Shorof	1 Q'ilrob						

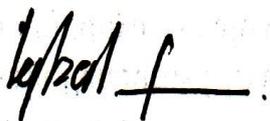
REVISI

PER 15/9/2021

kode	Devyan Asrifidz	Jam	kode	Devyan Asrifidz	Jam	kode	Devyan Asrifidz	Jam
A	KH. Salimi Mansur	2	1	Ust. Muhammad Arifin	4	27	Usth. Meila Setyaningsih, S.Pd	8
B	KH. Ridwan	4	2	Ust. Faisal Burhani	4	28	Usth. Winda Haratuddua, S.Pd	6
C	Ky. Hidayatussolihin	4	3	Ust. Khusril Tamrudin, S.Pd	4	29	Usth. Annisa Almalina	6
D	Ky. Ngabih Lathudin	4	4	Ust. Nur M. Fadillah, S.Pd	4	30	Usth. Umi Rosyidah, SE	6
E	Ky. Masruun sodiq	4	5	Ust. Faqih Rahman Hakim	4	31	Usth. Zakiyaturrohani	6
F	Ky. Slamet Shodik	4				32	Usth. Kuni Afiqah Amalina	10
G	Ky. M. Sa dan	4	7	Ust. Yogi Amora	4	33	Ibu. Umi Ngdatussahna	12
H	Ky. Muthazam Hammaf	2	8	Ust. Zaenurrohmah	6	34	Usth. Deningaturrizkuzliah	8
I	Ky. Syaiful Anam	2	9	Ust. Abdul latif Rahmat, S.Pd, AH	6	35	Usth. Tri Puji Rahayu	8
J	Ky. Abdul Qohar	4	10	Ust. Purnomo	2	36	Usth. Nur Khoitimah	10
K	Ky. Masruhan, S.Pd.I	4	11	Ust. Imam Bahiqi	6	37	Usth. Syifaus Sodriyah	8
L	Ky. Hilal Mushiqli, S.Pd.I	4	12	Ust. Hasbi Lukman Mas'yur	4	38	Usth. Inayatul Fadilah	10
M	Ky. M. Hanafi M. Pd, AH	4	13	Ust. Ali Abdurroziq	6	39	Usth. Laela Yasfina	4
N	Ky. Nur Khojis	2	14	Ust. Nurmansyah, AH	6	40	Usth. Marisa	2
O	Ky. Spamsul Mu'in	8	15	Ust. Abdu Ghina ar-Rouf	6	41	Usth. Etik Rohingah, S. M	8
P	Agus rfan Shodik	4	16	Ust. M. Ulin Nuna, AH	6	42	Usth. Almas Luqyatur rohmah	4
Q	Ust. Subhan Saputra	8	17	Ust. M. Adib Luthfi, AH	4	43	Usth. Naziaturohmah	10
R	Ust. Ahmad Salim	4	18	Ust. Faiz Ridlo Hirmanul W.	6	44	Usth. Ria Darmayanti	6
S	Ust. Rusli Hamzah	6	19	Ust. Futhuan laili Rozaki	4	45	Usth. Ani Khomsatun	2
T	Ust. M Ainun Najih Spd	4	20	Ust. Akyas Syaif Muhammad	2	46	Usth. Muthoharoh	2
U	Ust. Imamul Wafa	2	21	Ust. Adif Fahlevi	2	47	Usth. Syifa Syaifati Qolbi	2
V	Ust. Ibnu Khowari	6	22	Ust. Ahmad Tohroni	2	48	Usth. Hanifatius Sa diyah	2
W	Ust. Septiko Zaenuri	2	23	Ust. Muchlis Tsulastri	10	49	Usth. Shihatus sirri, S.Pd	4
			24	Ust. Imam Syaifau Khayati	6	50	Usth. Dista Uli	6
			25	Usth. Ananda Tusuhana D, S. sy	10	51	Usth. Queen Oqlaruli Qur'ani	6
			26	Usth. Khusrul Muslikhah, S. E	8	52	Usth. Marsha Putri A	6
						53	Ibu. Ny. Wirdanul 'Ulum	4
						54	Ibu. Ny. Fashiatun Mutaminah	8
						55	Ning narotul Milat Azka	4

Kesugihan, 15 Desember 2021

Mudir Pelaksana



Ust. Iqbal Fauzi

Waka Kurikulum



Ust. M. Adib Luthfi El Hakim

JADWAL MATA PELAJARAN TINGKAT 'ULYA

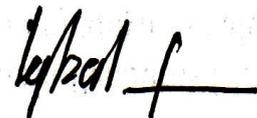
JADWAL MATA PELAJARAN MADARISUD DINIYAH NAHDLAUT THULLAB (MADINAH) TINGKAT 'ULYA											
PONDOK PESANTREN AL IHYA' ULUMADIN KESUGIHAN CILACAP											
TAHUN AJARAN 2021/2022											
HARI	WAKTU	KELAS						KODE	Drs/AN ASATIDZ	JAM	
		1 A Putra	1 B Putra	2 Putra	3 Putra						
Sabtu	16.00-17.15	2	Nahwu	W	Nahwu	T	Nahwu	X	Mantiq		
Ahad	16.00-17.15	2	Nahwu	W	Nahwu	T	Nahwu	B	Nahwu		
Senin	16.00-17.15	A	I. Tafsir	3	I. Tafsir	T	Nahwu	B	Nahwu		
Selasa	16.00-17.15	Y	Q. Fiqh	N	U. Fiqh	X	U. Fiqh	J	Balaghoh		
Rabu	16.00-17.15	1	U. Fiqh	N	U. Fiqh	I	I. Hadits	J	Balaghoh		
Kamis	16.00-17.15	1	U. Fiqh	K	Q. Fiqh	R	Q. Fiqh	D	U. Fiqh		
KELAS											
HARI	WAKTU	1 A Putri	1 B Putri	2 A Putri	2 B Putri	3 Putri	KODE	Drs/AN ASATIDZ	JAM		
Sabtu	16.00-17.15	U	Nahwu	S	Nahwu	L	Nahwu	P	Nahwu	I	Balaghoh
Ahad	16.00-17.15	U	Nahwu	V	Q. Fiqh	L	Nahwu	P	Nahwu	A	U. Fiqh
Senin	16.00-17.15	M	I. Tafsir	O	I. Tafsir	L	Nahwu	P	Nahwu	X	Mantiq
Selasa	16.00-17.15	Q	Q. Fiqh	S	Nahwu	E	I. Hadits	C	I. Hadits	I	Balaghoh
Rabu	16.00-17.15	H	U. Fiqh	Z	U. Fiqh	R	Q. Fiqh	Y	U. Fiqh	2	Nahwu
Kamis	16.00-17.15	H	U. Fiqh	Z	U. Fiqh	X	U. Fiqh	G	Q. Fiqh	2	Nahwu

REVISI

PER 15/9/2021

Kesugihan, 15 Desember 2021

Mudir Pelaksana



Ust. Iqbal Fauzi

Waka Kurikulum



Ust. M. Adib Luthfi El Hakim

Lampiran 6

DOKUMENTASI PEMBELAJARAN

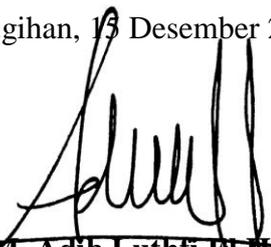


Lampiran 7

REKAPITULASI KEHADIRAN SISWA
MADARISUD DINIYAH NAHDLATUT THULLAB

REKAPITULASI PROSENTASE KEHADIRAN SISWA						
MADARISUD DINIYAH NAHDLATUTTHULAB PUTRA						
TAHUN AJARAN 2021/2022						
Kelas		: 1 A Wustho PA				
Wali Kelas		: Ust. Purnomo				
Bulan		: Oktober				
No	Nama	Hadir	Alpa	KBM Aktif	Prosentase	
					Hadir	Alpa
1	Abdi Ramadhani	25	1	26	96%	4%
2	Al Chabib Hasan	26	0	26	100%	0%
3	Anas Zuffar Abiyyu	26	0	26	100%	0%
4	Faizul Fkri	26	0	26	100%	0%
5	Fikri Alfiansyah	23	3	26	88%	12%
6	Fikri Zain Murtadlo	22	4	26	85%	15%
7	Fiqih Nur Hidayat Firdaus	26	0	26	100%	0%
8	Jamal Abdulqodir Masrur M. Z.	26	0	26	100%	0%
9	M Khanan Masrur	26	0	26	100%	0%
10	M. Zaki Asror Al Wafa	24	2	26	92%	8%
11	Meyza Prima Hermawan	26	0	26	100%	0%
12	Muhammad Faiz Hidayat	26	0	26	100%	0%
13	Muhammad Farhan Anfa	26	0	26	100%	0%
14	Muhammad Imam Fauzi	26	0	26	100%	0%
15	Muhammad Iqbal	26	0	26	100%	0%
16	Muhammad Zad As Syafig	26	0	26	100%	0%
17	Surya Arya Ramadhan	26	0	26	100%	0%
18	Umar Hidayatullah	20	6	26	77%	23%
19	Vicki Saputra	26	0	26	100%	0%
20	Wanda Pramudia	26	0	26	100%	0%
21	Zam Zam Syifaa Syakkillaah	26	0	26	100%	0%
22	Zulyadain	26	0	26	100%	0%
23	Faidurrahman	0	26	26	0%	100%
24	Kusmanto	0	26	26	0%	100%
25	Yusuf Nur Rahman	26	0	26	100%	0%
26	M. Aldito Pratama	24	2	26	92%	8%
27	Ahmad Fazaliya Ilyasin	26	0	26	100%	0%
Total		632	70	702	90%	10%

Kesugihan, 13 Desember 2021


Ust. M. Adib Luthfi El Hakim
 Waka Kurikulum

Lampiran 8

PEDOMAN OBSERVASI

- A. Observasi mengenai gambaran umum Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab dan Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin mengenai letak dan geografis.
- B. Pelaksanaan kurikulum Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab.

Lampiran 9

PANDUAN WAWANCARA DENGAN PIHAK TERKAIT

A. Mudir Pelaksana MADINAH

1. Perencanaan kurikulum
2. Pengontrolan kurikulum oleh mudir

B. Wakil Kurikulum bidang Kurikulum

1. Berkenaan dengan fungsi-fungsi manajemen kurikulum secara khusus

Lampiran 10

PEDOMAN DOKUMENTASI

- A. Profil Pondok Peprsantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap
- B. Profil Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab

PEDOMAN WAWANCARA

A. Mudir Pelaksana

1. Bagaimanakah perencanaan kurikulum yang anda dilakukan di Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab?
2. Apakah kurikulum yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan siswa? Seperti apa contohnya?
3. Apakah dalam penyusunan kurikulum disesuaikan dengan program yang akan dilaksanakan madrasah?
4. Apakah dalam perencanaan kurikulum melakukan kerjasama dengan pihak lain yang terkait? Siapa saja?
5. Bagaimanakah kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran?
6. Bagaimana anda dalam pengorganisasian kurikulum?
7. Menurut anda, apakah guru mampu melaksanakan kurikulum?
8. Adakah hambatan yang dialami madrasah dari pelaksanaan kurikulum? Bagaimana solusinya?
9. Secara umum, bagaimanakah evaluasi yang dilakukan madrasah mengenai pelaksanaan kurikulum ?
10. Bagaimanakah metode evaluasi kurikulum yang digunakan selama pelaksanaan kurikulum?
11. Bagaimanakah tindak lanjut dari pelaksanaan evaluasi kurikulum?

B. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

1. Bagaimanakah perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh madrasah?
2. Apa sajakah persiapan yang perlu dilakukan sebelum kurikulum ini dilaksanakan/diterapkan?
3. Bagaimanakah penerapan kurikulum dalam pembelajaran di kelas?
4. Bagaimanakah evaluasi yang dilakukan madrasah dalam pelaksanaan kurikulum?
5. Kapan evaluasi kurikulum dilakukan?
6. Apa yang dilakukan setelah dilakukannya evaluasi kurikulum?
7. Adakah faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum di madrasah? Baik itu faktor penghambat maupun faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum. Bagaimana solusinya?

Lampiran 12

**HASIL WAWANCARA DENGAN MUDIR PELAKSANA
MADARISUD DINIYAH NAHDLATUT THULLAB**

Nama : Ust. Iqbal Fauzi

Hari, Tanggal : Ahad, 12 Desember 2021

Waktu : 23.30 s/d 24.00 WIB

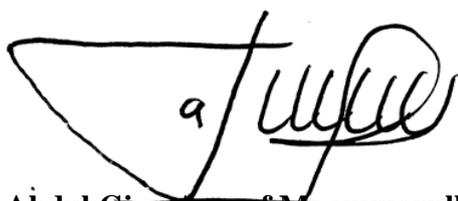
Tempat : Kantor Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimanakah perencanaan kurikulum yang anda dilakukan di Madarisud Diniyah Nahdlatut Thullab?	Perencanaan yang dilakukan yaitu setiap awal tahun ajaran baru mengadakan rapar bersama <i>syaikhul</i> madrasah, <i>mudir 'amm</i> , dan seluruh pihak yang berkecimpung di dalam kurikulum MADINAH.
2.	Apakah kurikulum yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan siswa? Seperti apa contohnya?	Iya, karena kurikulum MADINAH adalah untuk menunjang kegiatan yang lainnya seperti pengajian sorogan, bandungan dan seterusnya.
3.	Apakah dalam penyusunan kurikulum disesuaikan dengan program yang akan dilaksanakan madrasah dan pondok pesantren?	Iya, pastinya harus disesuaikan, karena madrasah diniyah dalam pondok pesantren adalah merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan, maka dari itu harus ada kesesuaian antara kurikulum madrasah

		diniyah dengan pembelajaran yang ada di pondok pesantren.
4.	Apakah dalam perencanaan kurikulum melakukan kerjasama dengan pihak lain yang terkait? Siapa saja?	Iya, seperti Waka Sarpras, Waka Humas, dan pastinya pengurus pondok pesantren.
5.	Bagaimanakah kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan siswa dalam kegiatan pembelajaran siswa dan pondok pesantren?	Kurikulum yang ada di MADINAH disesuaikan dengan kebutuhan siswa khususnya dalam memahami kitab kuning yang dikaji pada pengajian sorogan.
6.	Bagaimana anda dalam pengorganisasian kurikulum?	Pengorganisasian kurikulum yang kami lakukan seperti pembentukan skruktur pengurus, pembagian jam kerja serta pendistribusian jadwal pelajaran.
7.	Menurut anda, apakah asatidz mampu melaksanakan kurikulum?	Iya, secara umum asatidz yang ada di MADINAH mampu melaksanakan kurikum.
8.	Adakah hambatan yang dialami madrasah dari pelaksanaan kurikulum?	Hambatan yang kami alami dalam pelaksanaan adalah kurikulum adalah fakror cuaca, seperti hujan, karena jarak

	Bagaimana solusinya?	rumah asatidz dengan MADINAH yang relatif jauh
9.	Secara umum, bagaimanakah evaluasi yang dilakukan madrasah mengenai kurikulum yang dilaksanakan?	Evaluasi dilakukan pada setiap akhir bulan melalui perekapan absensi asatidz, siswa.
10.	Bagaimanakah metode evaluasi kurikulum yang digunakan selama masa pelaksanaan kurikulum?	Evaluasi yang dilakukan meliputi perekapan siswa dan <i>asatidz</i> pada akhir bulan dan tahap selanjutnya disampaikan pada rapat pada setiap awal bulannya.
11.	Bagaimanakah tindak lanjut dari pelaksanaan evaluasi kurikulum?	Memberikan hasil evaluasi kepada pengurus masing-komplek agar siswa-siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran segera ditindak lanjuti

Kesugihan, 15 Desember 2021



Abdul Gina Arrouf Muammarulloh
Peneliti



Ust. Iqbal Fauzi
Informan

Lampiran 13

HASIL WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM

MADARISUD DINIYAH NAHDLATUT THULLAB

Nama : Ust. Muhammad Abid Luthfi El Hakim

Hari, Tanggal : Ahad, 12 Desember 2021

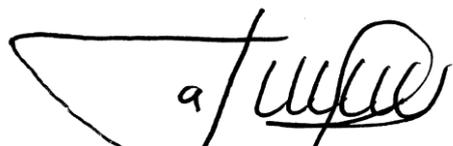
Waktu : 23.00 s/d 23.30 WIB

Tempat : Kantor Sekretariat Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin
Kesugihan Cilacap

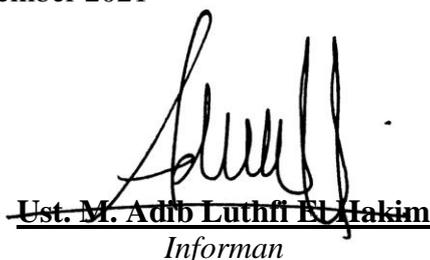
No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimanakah perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh madrasah?	Perencanaan kurikulum dilakukann secara matang serta mendalam dengan melibatkan pengasuh pesantren, Lembaga Penjamin Mutu MADINAH, dan seluruh Waka yang yang di MADINAH.
2.	Apa sajakah persiapan yang perlu dilakukan sebelum kurikulum ini dilaksanakan/diterapkan?	Persiapan yang dilakukan oleh kami adalah proses pembagian jam mengajar, kesesuaian materi kitab dan asatidz untuk menghindari bentrokan dan kekosongan jam pelajaran.
3.	Bagaimanakah penerapan kurikulum dalam pembelajaran di kelas?	Penerapan kurikulum yang dilakukan adalah dengan metode klasik, seperti ceramah, diskusi dan musyawarah.

4.	Bagaimanakah evaluasi yang dilakukan madrasah dalam pelaksanaan kurikulum?	Evaluasi yang kami lakukan melalui hasil rekapan yang kami lakukan yang kemudian diberikan kepada pengurus masing-masing komplek.
5.	Kapan evaluasi kurikulum dilakukan?	Evaluasi dilakukan pada akhir bulan dan secara khusus pada setiap awal bulan melalui rapat
6.	Apa yang dilakukan setelah dilakukannya evaluasi kurikulum?	Pendistribusian hasil evaluasi kepada pengurus masing-masing komplek, dan sowan kepada ustadz yang kurang aktif.
7.	Adakah faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum di madrasah? Baik itu faktor penghambat maupun faktor pendukung dalam pelaksanaan kurikulum. Bagaimana solusinya?	Ada, yaitu seperti faktor cuaca dan faktor dari sebagian ustadz masih belum begitu menguasai tentang administrasi sehingga dalam pengabsenan siswa kurang maksimal. Solusinya yaitu memberdaya gunakan peran wali kelas untuk mengisi jam kekosongan serta memberi absen kepada masing-masing ketua kelas.

Kesugihan, 15 Desember 2021



Abdul Gina Arrouf Muammarulloh
Peneliti



Ust. M. Adib Luthfi El Hakim
Informan

Lampiran 14

**DOKUMENTASI WAWANCARA
DENGAN PENGURUS PELAKSANA
MADARISUD DINIYAH NAHDLATUT THULLAB**

A. Mudir Pelaksana



B. Waka Kurikulum



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Abdul Gina Arrouf Muammarulloh

Tempat, Tanggal Lahir : Ciamis, 26 September 1998

Jenis Kelamin : Laki-laki

Ayah : Ngadimin

Ibu : Marliah

Agama : Islam

Alamat Rumah : Jalan Siliwangi RT 3 RW 3 dusun Karang Sari desa
Pananjung kecamatan Pangandaran kabupaten
Pangandaran provinsi Jawa Barat kode pos 46396

Alamat Domisili : Jalan Kemerdekaan Timur No. 16 RT 4 RW 1 dusun
Platar desa Kesugihan Kidul kecamatan Kesugihan
kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah Pondok
Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap
Kode 53274

Pendidikan Formal

1. TK Teratai Wonoharjo (2003 – 2004)
2. SD Negeri 4 Wonoharjo (2005 – 2010)
3. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Pangandaran (2011- 2013)
4. Madrasah Aliyah MINAT Kesugihan (2014 – 2016)
5. Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap (2017– 2022)

Pendidikan Non Formal

1. Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap (2014 – sekarang)

Pengalaman Organisasi

1. Staf Pendidikan Komplek Asmaul Husna Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap (2017 – 2020)
2. Biro Pendidikan Pusat Pondok Pesantren Al Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap (2020 – sekarang)